

**Lib.**  
berkala

Vol. 5 No. 1 Tahun 2019  
ISSN: 2460-4992

# Mari Berbagi Pengetahuan!

Sumber daya keempat



## OPINI

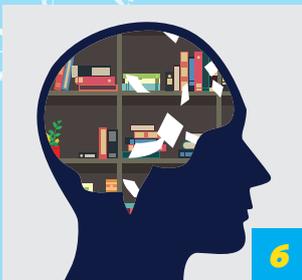
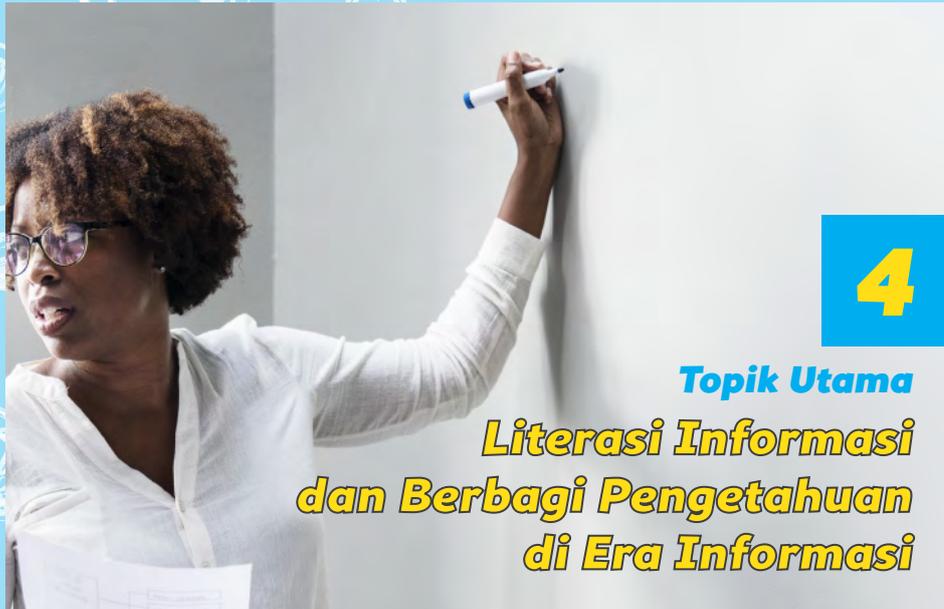
Berbagi Pengetahuan di  
Lingkungan Perpustakaan  
Perguruan Tinggi

## TOKOH

Prof. Jan Sopaheluwakan:  
Pecinta Keilmuan Indonesia  
yang Senang Observasi

## TIPS & TRIK

Anti  
Mix Language  
Ala Ivan Lanin



**Opini**  
**Berbagi Pengetahuan**  
**di Lingkungan**  
**Perpustakaan**  
**Perguruan Tinggi**



**Tokoh**  
**Prof. Jan**  
**Sopaheluwakan:**  
**Pecinta Keilmuan**  
**Indonesia yang**  
**Senang Observasi**



**Tips & Trik**  
**Anti Mix Language**  
**Ala Ivan Lanin**

**8**  
**Lebih Dekat**  
**Meningkatkan**  
**Kemampuan**  
**Literasi Informasi**  
**di Perpustakaan UI**

**11**  
**Pupil**  
**Berbagi Pengetahuan**  
**di Dunia**  
**Perpustakaan**

**12**  
**E-resources Review**  
**Ebook**  
**Cambridge Core**

**14**  
**Resensi**  
• **Manusia dengan**  
**Kebagagiaannya Versi**  
**Ilmu Kawruh Jiwa**  
• **Apakah Wali Itu Ada?**

**22**  
**Lebih Dekat**  
• **Ladang Pengetahuan**  
**bagi Pengunjung Luar**  
• **Mengenal Lebih Dekat**  
**dengan RISER**

**26**  
**English Corner**  
**E-resources Review:**  
**Springer Nature**  
**E-books**

**28**  
**Ulasan Acara**  
**Rangkaian Acara**  
**UI LiKeS Me 2019**

**34**  
**Pandawa**  
**Pelatihan**  
**Literasi Informasi**  
**di Perpustakaan UI**

**37**  
**Sudut Ekspresi**  
**Galeri Karya,**  
**Citra**  
**Perpustakaan UI**



Desain Cover: Dita  
(Artwork via all-free-download.com)

**UI Lib. berkala**

Vol. 5 No. 1  
Tahun 2019

**Penanggung Jawab**  
Dr. Fuad Gani, SS, MA

**Pemimpin Redaksi**  
Nurintan Cynthia Tyasmara

**Editor**  
Dr. Fuad Gani, SS, MA  
Nurintan Cynthia Tyasmara  
Moethia Anggraeni

**Kontributor**  
Aswinna  
Dita Garnita  
Henny Setia Ningsih  
Kurniawati Yuli Pratiwi  
Mizmir

Moethia Anggraeni  
Nurul Fajar Fadilah  
Umi Nurkhayati  
Mariyah  
Nurbaini  
Winarsih  
Muhammad Yusuf  
Lisa Melati

**Fotografer**  
Nurul Fajar Fadilah

**Publikasi**  
Ma'ruf Pattimura

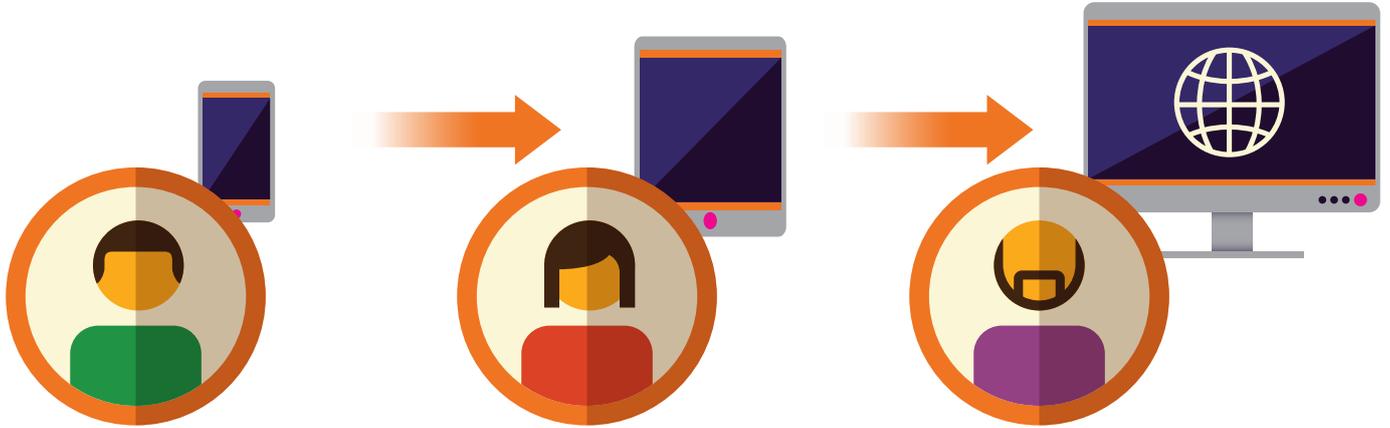
**Tata Letak**  
Dita Garnita

**Kontak Redaksi**  
Gedung Perpustakaan UI, Lantai 3  
Kampus UI, Depok, Jawa Barat  
16424

✉ uilib.berkala@gmail.com  
library@ui.ac.id

🐦 @UI\_Library

# Berbagi Pengetahuan di Era Digital



ALL-FREE-DOWNLOAD.COM

Saat ini, akses informasi membuat masyarakat mengetahui peristiwa politik dan ekonomi serta perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dan sedang terjadi. Masyarakat mampu menjadi pengamat sekaligus juri di hampir semua peristiwa yang muncul. Masyarakat juga bisa menentukan sikap secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan isu terkini yang memberikan dampak bagi masyarakat itu sendiri, negara dan dunia.

Perpustakaan adalah garda terdepan yang mengarahkan masyarakat menjadi masyarakat cerdas dan mampu memilah serta menggunakan sumber daya informasi yang mereka dapatkan dari berbagai macam media. Berbagi pengetahuan yang merupakan salah satu ciri utama dari peran strategis perpustakaan dapat dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Peran strategis ini harus terus ditingkatkan baik dari segi kegiatan seperti melalui diskusi, seminar, konferensi dan lokakarya agar masyarakat menjadi bijak dalam bermedia sosial yang berkaitan dengan berbagi pengetahuan. Dengan cara ini, perpustakaan mampu mengurangi atau mencegah tersebarnya *hoax* dan *fake news* di tengah masyarakat yang semakin mudah dan terbuka terhadap isi media sosial.

Perpustakaan juga berperan penting dalam menurunkan kesenjangan informasi di tengah masyarakat. Seperti diketahui bahwa informasi telah menjadi sumber daya

keempat dan sering diperlakukan sebagai properti dan komoditi. Keadaan ini menyebabkan timbulnya kelompok yang termarginal dalam hal akses dan kepemilikan informasi. Dampaknya adalah ketidakadilan dalam mendapatkan hak layanan publik yang diberikan oleh pemerintah dan ketidakmerataan dalam mendapatkan kesejahteraan.

Oleh karena itu, keberpihakan perpustakaan dalam memberikan layanan informasi kepada masyarakat yang secara ekonomi kurang beruntung menjadi suatu kewajiban baru. Caranya adalah dengan memberikan akses pengetahuan yang berkualitas, murah dan andal, memberikan pelatihan keterampilan literasi informasi serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan berbasis TIK. Dengan cara ini, kesenjangan informasi di tengah masyarakat dapat dikurangi, mencerdaskan masyarakat secara merata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam edisi kali ini, UILib. Berkala membahas tema berbagi pengetahuan. Kami menyadari bahwa kesenjangan pengetahuan juga dapat terjadi di perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, isu mengenai berbagi pengetahuan bisa dilihat pada rubrik Topik Utama yang membahas tentang *Literasi Informasi dan Berbagi Pengetahuan di Era Informasi* pada halaman 4. Kemudian Topik Utama diperkaya dengan Opini para praktisi mengenai berbagi pengetahuan dengan judul *Berbagi Pengetahuan di Lingkungan Perpustakaan Perguruan Tinggi* pada halaman 6. Selain kedua tulisan itu ada juga rubrik menarik lainnya yang akan menambah wawasan para pembaca serta mengetahui kegiatan Perpustakaan UI. Selamat membaca.\*\*\*

# Literasi Informasi dan Berbagi Pengetahuan di Era Informasi

*Pengetahuan merupakan aset organisasi sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik. Berbagi pengetahuan (Knowledge Sharing) merupakan salah satu metode pengelolaan pengetahuan dalam organisasi. Metode ini mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas organisasi.*

Informasi dan pengetahuan memegang peranan penting dalam seluruh aktivitas kehidupan. Pembuatan dan pendistribusian informasi menjadi salah satu aktivitas ekonomi dan sosial budaya yang memiliki pengaruh besar di masyarakat. Begitu pula dengan pengetahuan yang dapat mempengaruhi inovasi suatu organisasi. Kondisi tersebut menjadikan informasi dan pengetahuan sebagai komoditas yang berharga.

Kemampuan akses informasi dan pengetahuan yang berkualitas memberi peluang besar untuk kesuksesan individu, kelompok dan organisasi. Organisasi semakin sadar bahwa mengelola pengetahuannya akan mendorong inovasi dan kreativitas yang akan mengembangkan organisasi. Oleh karena itu, organisasi memahami pentingnya pengelolaan pengetahuan yang dimilikinya.

Berbagi pengetahuan merupakan salah satu metode manajemen pengetahuan. Melalui metode ini anggota suatu organisasi dapat membagikan pengetahuannya kepada anggota lain, sehingga pengetahuan tidak lagi dimiliki oleh individu tertentu. Berbagi pengetahuan sangat berperan dalam menciptakan pengetahuan organisasi.

Menurut Xiong dan Deng (2008) dalam Rahmadani (2012), berbagi pengetahuan adalah proses pertukaran dan mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi antara karyawan yang berada dalam suatu organisasi. Istilah manajemen pengetahuan dan berbagi pengetahuan dalam berbagai kalangan juga sering disebut manajemen informasi, transfer informasi dan transfer pengetahuan (Rahmadani, 2012).

Pembahasan mengenai pengetahuan juga tidak lepas dari 2



**“ Untuk memiliki pengetahuan yang berkualitas, seseorang harus meningkatkan kualitas informasi yang dikonsumsi. Salah satu cara meningkatkan kualitas informasi adalah melalui literasi informasi. ”**

istilah yang berkaitan yaitu data dan informasi. Menurut Becerra (2010) dalam Iing (2017), data adalah sekumpulan dari fakta, persepsi atau pengamatan yang kebenarannya belum dapat dipastikan. Informasi adalah subset data yang memiliki konteks, relevansi dan tujuan (Becerra, 2010 dalam Iing 2017). Sedangkan pengetahuan menurut Awad & Ghaziri (2010) merupakan pemahaman manusia terhadap bidang minat khusus yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman. Pengetahuan adalah informasi yang telah diperkaya dengan pengalaman yang disediakan melalui proses validasi dari waktu ke waktu (Iing, 2017).

Pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* yaitu pengetahuan yang belum direkam dalam bentuk kata-kata maupun gambar (Dalkir, 2005). *Tacit knowledge* masih dalam kepala atau

pikiran individu masing-masing sesuai dengan pengalaman dan informasi yang dikonsumsi. Sedangkan *Explicit Knowledge* yaitu pengetahuan yang sudah direkam atau didokumentasikan dalam kata-kata, audio atau gambar (Dalkir, 2005). *Explicit knowledge* mudah dipahami oleh orang lain karena sudah terdokumentasi.

Berdasarkan pengertian data, informasi dan pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas informasi yang diterima seseorang akan sangat berpengaruh pada pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang baik *tacit* maupun *explicit* sangat dipengaruhi oleh konsumsi informasinya. Oleh karena itu untuk memiliki pengetahuan yang berkualitas harus meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang dikonsumsi. Salah satu cara meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi adalah melalui literasi informasi.

Literasi informasi menurut American Library Association (1989) *“is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effective needed information”*. Berdasarkan pengertian tersebut literasi informasi merupakan keterampilan seseorang dalam menentukan informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi informasi membentuk manusia pembelajar seumur hidup. Literasi adalah prasyarat untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat informasi dan merupakan hak asasi manusia



**“ Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi tidak akan mudah termakan berita bohong (hoax). ”**

untuk menjadi pembelajar seumur hidup (Pinto dan Pales, 2008). Orang yang *literate* mampu menyelesaikan kebutuhan informasinya dalam berbagai kondisi, baik sebagai pembelajar maupun di lingkungan kerja.

Seorang yang memiliki keterampilan literasi informasi mampu menilai keakuratan informasi yang diperoleh sehingga tidak akan mudah terkena berita bohong (*hoax*) atau *fake news*. Informasi yang terinternalisasi dalam dirinya merupakan informasi yang benar dan dapat dikonfirmasi. Kemampuan ini memberikan kesempatan seseorang untuk meningkatkan kekayaan pengetahuan yang dimilikinya sehingga memperkaya *tacit knowledge* yang dimiliki.

Salah satu *skill* literasi informasi yang harus dimiliki oleh seseorang adalah menggunakan informasi secara beretika. Keterampilan ini mendukung seseorang untuk menggunakan informasi secara beretika dan taat norma dalam menciptakan dan mendistribusikannya. Kemampuan ini mendorong terjadinya eksternalisasi pengetahuan yang sesuai dengan aturan dan etika dalam ilmu pengetahuan.

Literasi informasi dan berbagi pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat kuat. Kualitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi dengan informasi yang dikonsumsi. Seorang *literate* akan memiliki kualitas informasi yang lebih baik sehingga berpengaruh pula pada pengetahuan yang akan dimiliki dan dibagikannya. Selain itu, literasi juga memungkinkan efektivitas kegiatan berbagi pengetahuan. (UMI)

#### Sumber:

- Carmel O'Sullivan, (2002) "Is information literacy relevant in the real world?" Reference Services Review, Vol. 30 Issue: 1, pp.7-14.
- Dalkir, Kizmitz, (2005) "Knowledge Management in Theory and Practice" Elsevier.
- ling Rla Sukmana Putri, (2017) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbagi Pengetahuan Pegawai: Studi Kasus Departemen BICC PT XLAXIATA" Depok: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Kiki Fauziah, (2015) "Berbagi Pengetahuan untuk Mengembangkan Kompetensi Personal di perpustakaan Bank Indonesia" Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Pinto, Maria and Dora Sales, (2008) "Knowledge Transfer and Information Skills for Student-Centered Learning in Spain" Libraries and the Academy, Vol. 8, No. 1 (2008), pp. 53–74.
- R. Catts and Jessus Lau (2008) "Toward Information Literacy Indicators" Paris: UNESCO.
- Rahmadani Ningsih Maha, (2012) "Berbagi Pengetahuan dalam Menciptakan Inovasi di lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)" Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

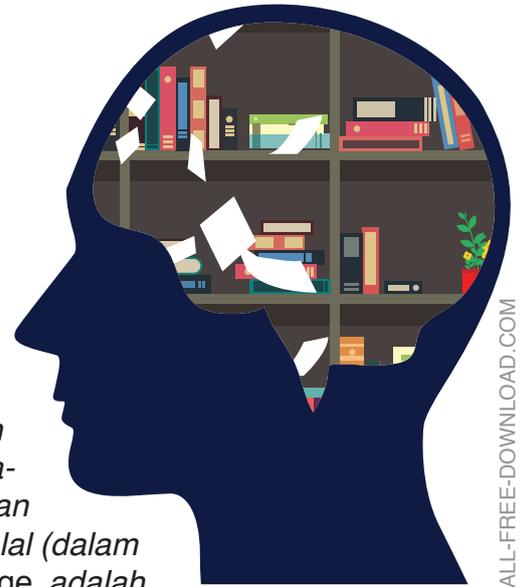
# Berbagi Pengetahuan di Lingkungan Perpustakaan Perguruan Tinggi

*Islam mengajarkan kita untuk sering bersedekah. Bersedekah tidak akan membuat kita menjadi miskin, sebaliknya harta kita akan terus bertambah. Hal ini berlaku pula pada pengetahuan. Pengetahuan seseorang jika terus dibagikan secara berkesinambungan maka tidak akan berkurang namun sebaliknya akan meningkat. Halal (dalam Neka, 2018:89) mengatakan bahwa pengetahuan atau knowledge adalah aset tidak berwujud yang meningkat ketika dibagikan. Dengan demikian, semakin banyak kita membagi pengetahuan kepada orang lain, maka pengetahuan tersebut akan meningkat menjadi pengetahuan bersama, tersimpan, dan nantinya akan menjadi sebuah informasi.*

Saat ini kebutuhan informasi masyarakat sekarang ini lebih beragam dan informasi menjadi salah satu kebutuhan utama mereka selain sandang, pangan, dan papan. Maka dari itu Rusmana (dalam Wahid, 2016:1) menyebutkan bahwa informasi kini sudah menjadi sumber kekuatan (*information is power*) yang mendorong orang untuk berlomba mencari dan mengumpulkan informasi serta belajar untuk menjadi ahli informasi. Wahid (2016) menjelaskan bahwa peningkatan kebutuhan informasi pengguna menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pustakawan untuk menyediakan dan memberikan sumber referensi atau literatur yang terbaik. Salah satu upaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka adalah dengan meningkatkan komunikasi efektif melalui kegiatan berbagi pengetahuan.

Lin (dalam Neka, 2018:92) mendefinisikan berbagi pengetahuan adalah budaya interaksi sosial yang melibatkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan karyawan melalui seluruh departemen atau organisasi. Lewat berbagi pengetahuan maka akan memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pada individu pada organisasi. Sekarang bukan eranya lagi pengetahuan menjadi milik individu/pustakawan tertentu melainkan era di mana pustakawan saling berbagi pengetahuan satu sama lain sehingga kompetensi antar pustakawan meningkat satu sama lain. Lewat berbagi pengetahuan, perpustakaan bisa mengembangkan sumber daya manusia. Pustakawan memiliki pengetahuan bervariasi antara satu pustakawan dengan pustakawan lain akan menambah khasanah keilmuan pustakawan satu dengan lainnya.

Berbagi pengetahuan dapat diterapkan oleh berbagai jenis perpustakaan termasuk perpustakaan perguruan tinggi.



ALL-FREE-DOWNLOAD.COM

Perpustakaan perguruan tinggi perlu mengambil peran strategis berbagi pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi bukan hanya dengan cara mengumpulkan, mengelola, mengatur, dan menemukan kembali. Lebih dari itu perpustakaan perguruan tinggi semestinya mampu menyebarkan kembali lewat berbagi pengetahuan.

Setiap individu mempunyai pengetahuan yang tersimpan di otak mereka dalam bentuk *tacit knowledge*. Menurut Tobing (dalam Novian, 2018:9) *tacit knowledge* adalah pengetahuan yang diam dalam kepala manusia dalam bentuk intuisi, kemampuan, nilai, dan kepercayaan yang sulit diformalisasi dan dibagikan kepada orang lain. Dalkir (dalam Hery 2018:14) mengatakan *explicit knowledge* adalah pengetahuan yang sudah dikumpulkan serta diterjemahkan ke dalam suatu bentuk dokumentasi (rangkuman) sehingga lebih mudah dipahami oleh orang lain. Pengetahuan ini bersifat formal dan mudah untuk dibagikan ke orang lain dalam bentuk dokumentasi karena umumnya merupakan pengetahuan yang bersifat teori yang mempermudah seseorang dalam membagi pengetahuannya kepada orang lain melalui buku, artikel dan jurnal tanpa harus datang langsung untuk mengajari orang tersebut. Menurut Setiarso (dalam Siti, 2018:1) *tacit knowledge* perlu ditransformasikan menjadi *explicit knowledge* yang mudah dikomunikasikan dan didokumentasikan. Dokumentasi menjadi hal yang penting dalam manajemen pengetahuan, karena tanpa dokumentasi semuanya akan tetap menjadi *tacit knowledge* sehingga tidak bisa dibagikan kepada orang lain.

Pengetahuan yang dimiliki di dalam otak para pustakawan perguruan tinggi merupakan aset yang berharga. Terkadang, pengetahuan yang beragam ini hanya dipunyai secara individ-



Pustakawan dapat berbagi pengetahuan dengan menyelenggarakan acara berbasis pengetahuan, seperti Sarasehan yang diselenggarakan Perpustakaan UI.

ual sebagai *tacit knowledge*. Masalah muncul ketika salah seorang dari mereka mengundurkan diri atau pindah ke tempat lain. *Tacit knowledge* yang dimiliki pustakawan itu belum dibagikan kepada pustakawan lainnya akibatnya perpustakaan perguruan tinggi sulit mencari pengganti pustakawan tersebut karena selama aktif bekerja pustakawan itu tidak berbagi pengetahuan. Oleh karenanya perpustakaan perguruan tinggi perlu mengelola pengetahuan *tacit knowledge* melalui yang biasa kita kenal dengan istilah manajemen pengetahuan.

Tiwana (dalam Nurul, 2014:4) mengatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah pengelolaan pengetahuan organisasi untuk menciptakan nilai dan menghasilkan keunggulan bersaing atau kinerja prima. Penerapan manajemen pengetahuan perpustakaan perguruan tinggi dapat mengidentifikasi dan mengelola pengetahuan yang masih berupa *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* sehingga perpustakaan perguruan tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh.

Berbagai literatur menyebutkan peran perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya dalam manajemen pengetahuan lebih ke arah mengelola *explicit knowledge*. Ini bisa dipahami karena perpustakaan perguruan tinggi menerima masukan yang begitu besar seperti tugas akhir, laporan penelitian, makalah, dll. Pustakawan perguruan tinggi semestinya berbenah diri dengan mengubah sudut pandang bahwa pustakawan tidak semata-mata hanya mengelola *explicit knowledge*.

Lebih dari itu, pustakawan seharusnya mampu mengelola proses eksternalisasi dengan mengubah *tacit knowledge* yang dimiliki pustakawan menjadi *explicit knowledge*. Contohnya

adalah pustakawan yang aktif menulis di artikel jurnal baik skala nasional maupun internasional atau pustakawan menjadi penulis buku lewat *tacit knowledge* yang dimilikinya. Pustakawan bisa juga berbagi pengetahuan dengan cara menyelenggarakan acara berbasis pengetahuan. Tidak hanya itu, *tacit knowledge* pustakawan dapat dituangkan berupa artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang berkualitas dengan melakukan kolaborasi dengan dosen.

Biasanya hal tersulit dalam berbagi pengetahuan adalah mengubah budaya individualisme termasuk di dalamnya memotivasi dan menjaga konsistensi dalam menerapkan konsep berbagi pengetahuan di semua level. Masih banyak ditemui pustakawan enggan berbagi pengetahuan atau pustakawan kesulitan mendeskripsikan dan mengkomunikasikan *tacit knowledge* yang mereka miliki. Ini menjadi pekerjaan rumah bagi pustakawan untuk terus meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Memang tidak mudah membudayakan berbagi pengetahuan baik *tacit knowledge* maupun *explicit knowledge*. Di kala budaya masyarakat semakin condong ke individualisme, tugas pustakawan perguruan tinggi semakin berat dengan membudayakan berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan memerlukan proses dan evaluasi dan keberhasilannya sangat bergantung pada budaya organisasi. Hal ini juga memerlukan pendekatan menyeluruh dan multidisiplin untuk meningkatkan proses berbagi pengetahuan agar pustakawan dapat berperan sebagai garda terdepan dalam berbagi pengetahuan di masa yang akan datang (MIR).

#### Sumber:

- Saputro, Novian Setyaji. PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP INDIVIDUAL INNOVATION CAPABILITY DAN KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Rumah Opa Kitchen and Lounge). Diakses 12 Maret 2019, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/5001/3566>
- Solikhah, Siti. IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT MELALUI KEGIATAN KNOWLEDGE SHARING DI PERPUSTAKAAN IPC CORPORATE UNIVERSITY BOGOR. Diakses 13 Maret 2019 dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/32307/1/15130022\\_BAB-I\\_BAB-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/32307/1/15130022_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Yanti, Hery. Penerapan Tacit Knowledge Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dalam Praktek Kerja Lapangan di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Diakses 11 Maret 2019 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11616/140709094.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hayati, Nurul. PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT DI LEMBAGA RISET. Diakses 12 Maret 2019 dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pal-im931bfd03efull.pdf>

# Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi di Perpustakaan UI

Menurut ALA (2000), literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam menyadari kebutuhan informasi, kemampuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan secara efektif mengevaluasi informasi untuk menyelesaikan informasi yang dibutuhkan. Lebih lanjut, literasi informasi bukan hanya dibutuhkan pada dunia ilmu perpustakaan dan informasi tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, dalam melakukan kegiatan bisnis dan politik demokrasi.

Kata “literasi” sangat populer dalam hidup keseharian kita sekarang. Hampir setiap saat kita mendengar atau bahkan mengucapkan sendiri kata itu. Sepuluh tahun lalu Pustakawan di Indonesia mulai mengenal dan mengajarkan *Information Literacy*. Kemudian terminologi itu diadopsi menjadi istilah dalam bahasa Indonesia sebagai literasi informasi.



Pustakawan Perpustakaan UI, Sony Pawoko, MTI, menjadi narasumber dalam Pelatihan Reference Manager Mendeley di Fakultas Psikologi UI (25/3)



GRAPHICS VIA ALL-FREE-DOWNLOAD.COM

## Materi Research Integrity Services Perpustakaan UI

### UI Library Skills

- Sirkulasi
- Keanggotaan
- *Remote access (remote-lib.ui.ac.id)*
- *Federated search (UI Summon)*
- Website & OPAC
- *Download full-text file digital tugas akhir Siva UI*
- *Download full-text file digital ebook*

### Layanan berbasis elektronik

- [ipp.lib@ui.ac.id](mailto:ipp.lib@ui.ac.id)
- [refdesk.lib@ui.ac.id](mailto:refdesk.lib@ui.ac.id)
- [cirdesk.lib@ui.ac.id](mailto:cirdesk.lib@ui.ac.id)
- [eds.lib@ui.ac.id](mailto:eds.lib@ui.ac.id)
- [pengadaan.lib@ui.ac.id](mailto:pengadaan.lib@ui.ac.id)
- Knowledge ATM
- *Broadcast password online databases*
- Unggah tugas akhir

### Penulisan Ilmiah

- Pencegahan Plagiarisme
- *Reference Manager*
- *Systematic Review*
- Strategi Penggunaan *e-resources*

### Research Tools

- iThenticate
- Turnitin
- Endnote
- Mendeley
- Zotero
- Scopus

Pendidikan dan pelatihan dalam bidang tersebut menjadi topik menarik untuk diselenggarakan. Bahkan Literasi Informasi sudah menjadi mata ajar dalam masa orientasi siswa atau mahasiswa baru. Pengetahuan tentang literasi informasi memang lebih sering dilakukan dengan materi berpendekatan *how to do*. Berarti penekanan bagaimana mengerjakan sehingga peserta bisa trampil dalam mencari informasi.

Literasi informasi yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Indonesia adalah literasi informasi mengenai *e-resources* dengan multidisiplin ilmu. Kegiatan literasi informasi ini dilakukan secara rutin setiap bulan, seperti minggu ke satu: Klaster Ilmu Kesehatan, PIC Retno Prabandari, M.A., minggu ke dua: Klaster ilmu Sains dan Teknologi, PIC Luluk Tri Wulandari, M.Hum. minggu ke tiga: Klaster Ilmu Sosial dan Humaniora, PIC Kalarensi Naibaho, M.Hum. dan minggu ke empat: Reseach Tools (iThenticate, Turnitin, EndNote, Mendeley, Zotero), PIC Sony Pawoko, M.T.I.

Pelatihan literasi informasi ini khusus untuk Sivitas Akademika UI dan tidak dikenakan biaya. Peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini wajib mendaftar ke link yang sudah disediakan: [s.id/ILkesehatan](http://s.id/ILkesehatan); [s.id/ILsaintek](http://s.id/ILsaintek); [s.id/ILsoshum](http://s.id/ILsoshum); [s.id/refman](http://s.id/refman) (untuk pelatihan *Reference Manager*). Selain itu juga ada kegiatan RISER (*Research Integrity Services*) yang

dikhususkan untuk mahasiswa baru program pascasarjana jenjang S2 dan S3 Universitas Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di departemen/fakultas di lingkungan UI setiap hari Selasa dan Kamis.

Perpustakaan Universitas Indonesia juga menerima permintaan pelatihan literasi informasi di luar jadwal rutin. Pelatihan ini bisa dilakukan di Perpustakaan UI atau di fakultas di lingkungan UI. Prosedur pengajuan permintaan pelatihan literasi informasi adaah dengan mengirimkan surat terlebih dahulu yang ditujukan langsung ke Kepala Perpustakaan UI satu hari sebelum waktu pelaksanaan.

NURBAINI  
PUSTAKAWAN UNIVERSITAS INDONESIA

### Sumber:

- American Library Association. (2000). *Information Literacy Competency Standard for Higher Education*.
- Sudarsono, Blasius (2016). *Sekitar Teori dan Praktik Kepustakawanan Kita*. Diakses dari <https://www.isipii.org/kolom-pakar/sekitar-teori-dan-praktik-kepastakawanan-kita>.

# PELATIHAN LITERASI INFORMASI

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA

HALO SIVA UI!

APAKAH KAMU SEDANG  
MENYUSUN TUGAS AKHIR,  
MENULIS KARYA ILMIAH,  
ATAU MELAKUKAN RISET?



**AYO IKUTI  
PELATIHAN  
LITERASI INFORMASI  
DI PERPUSTAKAAN UI!**

Wolters Kluwer  
ProQuest TRUEN HEALTH ANALYTICS MICROMEDEX SOLUTIONS  
SAGE journals ScienceDirect

IEEE



EBSCO

SpringerLink

THOMSON REUTERS  
WESTLAW

iThenticate Scopus

ClinicalKey turnitin



PADA PELATIHAN LITERASI INFORMASI,  
KAMU AKAN MENDAPATKAN  
PENJELASAN DARI PUSTAKAWAN MENGENAI  
STRATEGI PENELITIAN LITERATUR,  
PELATIHAN MENCEGAH PLAGIARISME, DAN  
TEKNIK MENGGUNAKAN RESEARCH TOOLS.

## JADWAL PELATIHAN LITERASI INFORMASI

TERTARIK MENGIKUTI  
PELATIHANNYA?  
SIMAK INFORMASI  
BERIKUT UNTUK  
MENDAFTAR!



| Waktu                  | Jenis Pelatihan                | Link Pendaftaran                                       |
|------------------------|--------------------------------|--|
| Minggu ke-1 Tiap bulan | Rumpun Ilmu Kesehatan          | <a href="http://s.id/Ilkesehatan">s.id/Ilkesehatan</a> |
| Minggu ke-2 Tiap bulan | Rumpun Ilmu Sains & Teknologi  | <a href="http://s.id/ILsaintek">s.id/ILsaintek</a>     |
| Minggu ke-3 Tiap bulan | Rumpun Ilmu Sosial & Humaniora | <a href="http://s.id/ILsosum">s.id/ILsosum</a>         |
| Minggu ke-4 Tiap bulan | Pelatihan Research Tools       | <a href="http://s.id/refman">s.id/refman</a>           |

KONTAK : 0813 1523 9833 (NURBAINI) • JUMLAH PESERTA MAKSIMAL 40 ORANG PER SESI

JANGAN LUPA MEMBAWA  
LAPTOP, AGAR KAMU BISA  
LANGSLUNG PRAKTIK SAAT  
PELATIHAN BERLANGSUNG!



**SAMPAI JUMPA DI  
PERPUSTAKAAN UI!**

GRAPHICS VIA FREEPIK.COM & ALL-FREE-DOWNLOAD.COM

# Berbagi Pengetahuan di Dunia Perpustakaan

Di era informasi saat ini, pengetahuan menjadi modal utama untuk melakukan segala sesuatu. Orang yang memiliki pengetahuan adalah mereka yang tidak hanya dibutuhkan, tetapi sampai bisa memimpin atau bahkan menguasai dunia. Profesi Data Scientist saat ini merupakan profesi bergengsi yang digunakan tidak hanya di bidang industri dan perdagangan, tetapi juga di dunia informasi dan hiburan sampai dunia politik. Seperti kita tahu, banyak para politikus menyewa konsultan yang bertugas mengambil dan mengolah data yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan mereka.

Berbagi pengetahuan atau dikenal dengan istilah *Knowledge Sharing* menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Salah satunya adalah Dea Alifa Destriani. Mahasiswa jenjang sarjana dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan mengambil topik ini untuk penulisan skripsinya. Ia melakukan penelitian tentang berbagi pengetahuan di kalangan staf perpustakaan.

Skripsi yang kemudian diberi judul “Implementasi *Knowledge Sharing* di Library and Knowledge Center Bina Nusantara University International” ditulis di Depok dan diselesaikan pada Juni 2016. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi *Knowledge Sharing* yaitu sifat pengetahuan, budaya kerja, sikap staf, kesempatan untuk berbagi, dan motivasi untuk berbagi untuk peningkatan kinerja staf.



Staf Perpustakaan UI berbagi pengetahuan mengenai pengelolaan Layanan Naskah.

Judul Skripsi : **Implementasi *Knowledge Sharing* di Library and Knowledge Center Bina Nusantara University International**

No. Panggil : **S64801**

Penulis : **Dea Alifa Destriani**

Unduh Tugas Akhir ini di:



Staf Perpustakaan UI yang melaksanakan studi banding pada tahun 2018 membagi pengetahuannya kepada staf lain pada *Workshop Pengembangan Softskill* di Sampireun, Garut, 13-15 November 2018.

Dari penelitian yang dilakukan, kemudian dibandingkan dengan teori terkait, akhirnya diambil kesimpulan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa *knowledge sharing* yang ada di LKC BINUS International sudah berjalan dalam beberapa hal. Contohnya, BINUS memberikan pelatihan berbayar untuk staf. Setelah melakukan pelatihan, staf akan melakukan *knowledge sharing* kepada staf lainnya yang tidak mengikuti pelatihan tersebut.

Tertarik ingin membacanya lebih lanjut? Silakan unduh dokumen digitalnya di [lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id). (MRF)

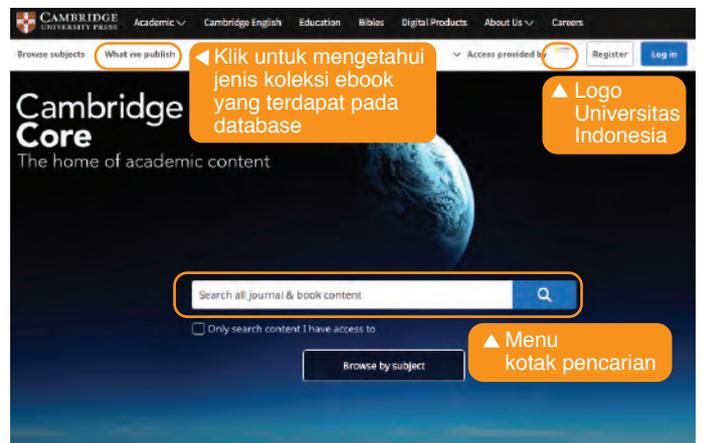
## Ebook Cambridge Core

Perpustakaan Universitas Indonesia bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya informasi berupa koleksi yang berkualitas, mutakhir, mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan Sivas Akademika UI dalam melakukan kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu kebutuhan terhadap koleksi yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja merupakan prioritas untuk disediakan. Salah satunya adalah ebook, dengan memiliki koleksi ebook pengguna dapat mengunduh ebook tersebut kapan saja, di mana saja dan tidak perlu bergilir menggunakannya.

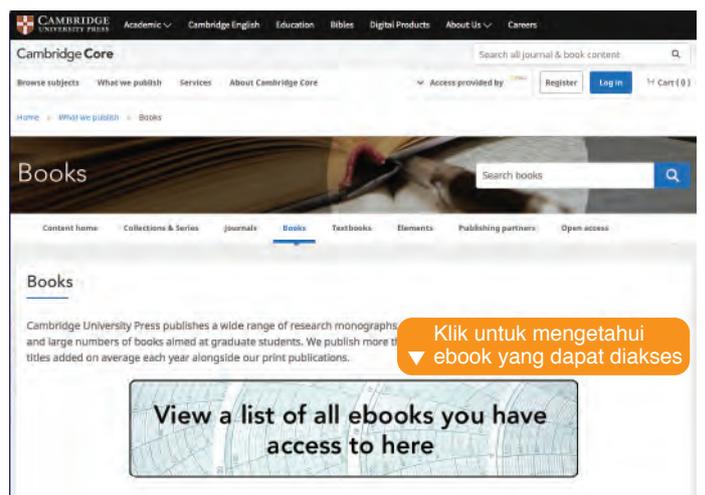
Perpustakaan UI dituntut menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna maka dalam membuat pengadaan harus sesuai dengan rekomendasi dari pengguna. Dua penerbit terkemuka yaitu Cambridge Core menawarkan metode pengadaan dengan sistem *Evidence Based Model* (rekomendasi dari pengguna). Pada akhir tahun 2018 Perpustakaan UI memutuskan untuk melanggan ebook Cambridge Core yang terdiri dari multidisiplin subyek.

Cambridge University Press menawarkan metode pengadaan dengan sistem pengadaan model berbasis bukti yang bernama Evidence Based Acquisition (EBA). Koleksi ebook Cambridge memiliki lebih dari 30 subjek yang meliputi bidang *Humanities, Social Science and Science, Technology* dan *Medicine*. Cambridge membuka akses terhadap koleksi ebook terbitan tahun 2014–2018 kurang lebih sebanyak 7.859 judul ebooks selama 12 bulan. Pada bulan ke-11, Cambridge akan memberikan data statistik kepada Perpustakaan UI untuk daftar ebook yang sudah diunduh selama 11 bulan sebagai dasar untuk pemilihan ebook *perpetual*. Ebook Cambridge Core dapat diakses di [www.cambridge.org/core/](http://www.cambridge.org/core/).

Pada halaman awal Cambridge Core disediakan menu "What we publish" untuk menentukan jenis koleksi yang akan diakses. Silahkan pilih sesuai dengan kebutuhan jenis koleksi yang ingin diakses (contoh dalam hal ini klik menu "books" untuk dapat mengakses koleksi ebook).



Tampilan Awal Ebook Cambridge Core



Tampilan menu books

Setelah masuk menu "books" silahkan klik "View a list of all ebooks you have access to here" untuk mengetahui koleksi ebook yang dapat diakses. Cambridge Core memiliki fitur pencarian yang dapat digunakan dalam melakukan pencarian dan terdapat juga menu filter untuk membatasi hasil pencarian. Berikut ini adalah tahapan pencarian Ebook Cambridge Core:

### Proses Pencarian

Pada tahapan proses pencarian, pengguna dapat mengisi kotak pencarian yang telah disediakan dengan memasukkan kata kunci sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing. Selain itu juga disediakan menu filter untuk membatasi

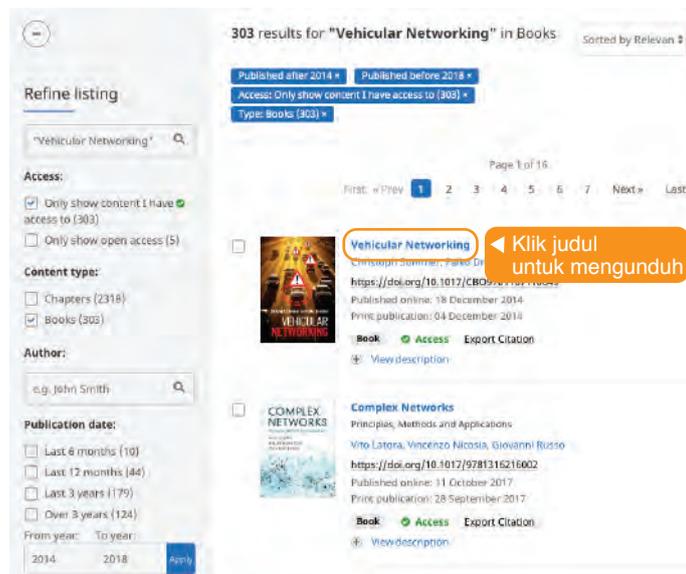
hasil pencarian berdasarkan jenis koleksi, pengarang dan tahun terbit. Jumlah ebook Cambridge Core yang dapat diakses pada tahun 2014–2018 adalah sebanyak 7.759 judul.



Tampilan Proses Pencarian

## Hasil Pencarian

Setelah melakukan tahapan proses pencarian maka akan muncul hasil pencarian sesuai dengan dengan kata kunci yang dimasukkan. Contohnya dengan kata kunci "Vehicular Networking". Silahkan klik judul ebook tersebut apabila ingin diunduh.

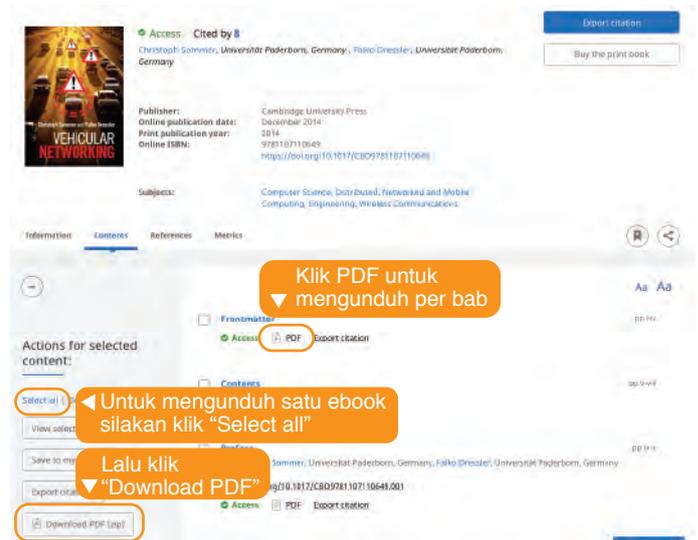


Tampilan Hasil Pencarian

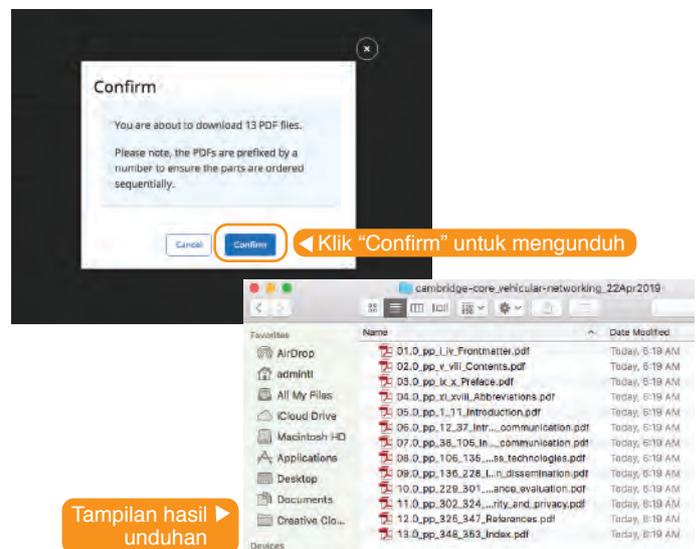
## Proses Pengunduhan

Proses pengunduhan dapat dilakukan setelah judul ebook di klik kemudian akan muncul metadata ebook tersebut.

Pengunduhan dapat dilakukan per bab atau langsung satu ebook. Apabila ingin mengunduh satu ebook, silahkan klik "select all" pada menu filter yang telah disediakan dibagian kiri kemudian klik "download PDF". Selanjutnya akan muncul kolom konfirmasi, silahkan klik "confirm" maka ebook akan langsung terunduh.



Tampilan Proses Pengunduhan



Ebook Cambridge Core yang dilanggan UI dapat diakses melalui jaringan UI dengan mengakses website Perpustakaan UI (*lib.ui.ac.id*) dengan klik pada "Online Database List". Selain itu untuk mengakses koleksi ebook tersebut menggunakan jaringan luar UI dapat mengakses <http://remote-lib.ui.ac.id>. Dengan adanya koleksi ebook yang dimiliki Perpustakaan, diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi sivitas akademika UI dalam melahirkan karya ilmiah berkualitas (HSN).

# Manusia dengan Kebahagiaannya Versi Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram

*“Bahagia” satu kata yang menjadi tujuan hidup manusia dari lahir hingga dewasa, namun bahagia atau tidaknya hidup seseorang, tidak dinilai dari kaya, tenar, cantik, kekuasaan, sehat atau sukses apa pun hidupnya.*

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya orang terkenal yang sukses membahagiakan dunia lewat karyanya. Tapi mereka gagal membahagiakan dirinya sendiri contohnya Heath Ledger aktor pemeran “Joker” di Film Batman. Ia sukses meraup keuntungan tinggi namun mengalami depresi akibat kehilangan cintanya. River Phoenix yang merupakan artis sekaligus seorang aktivis menderita depresi karena selalu memikirkan segala sesuatu yang terjadi di negaranya Amerika. Misao Fujimura yang merupakan seorang mahasiswa filosofi dan seorang sastrawan yang berasal dari keluarga kaya lebih memilih melompat dari air terjun Kegon Taman Nasional Nikko di Jepang. Sementara Adolf Hitler Sang Pendiri partai Nazi yaitu seorang politikus Jerman kenamaan yang terkenal karena perilakunya yang kejam dan agresif, ketika menyadari kekalahan Jerman ia memilih untuk bunuh diri.

Hal ini juga dialami oleh Suryomentaram yang merupakan keturunan bangsawan, anak dari Sultan Hamengkubuwono VII. Ia merasa tidak bahagia dan puas sehingga dengan senang hati menanggalkan ke”pangeran”annya guna mencari makna kehidupan yang tidak pernah dirasakannya

selama ini di dalam lingkungan keraton. Pada catatan panjang perjalanan hidupnya, beliau menemukan makna hidup bahagia yang sesungguhnya dalam “Ilmu kawruh jiwa”. Penyebab rasa ketidakpuasan terhadap hidupnya itu dikarenakan kakeknya, Patih Danurejo yang sangat menyayanginya, diberhentikan dari jabatan patih dan tidak lama kemudian meninggal dunia. Akan tetapi Suryomentaram tidak dapat memakamkannya di Imogiri. Ibunya dicerai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VII dan dikeluarkan dari keraton. Istri yang dicintainya meninggal dunia serta meninggalkan seorang putra yang baru berusia 40 hari. Putranya terpaksa dititipkan dan diasuh di Belgia.

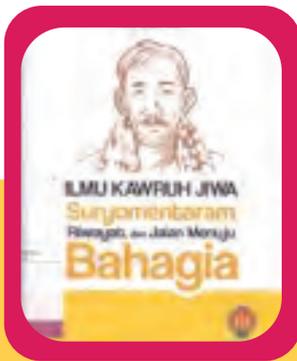
Selain itu terdapat pengalaman unik lainnya saat Ia sedang dalam perjalanan keluarga ke Solo dengan menggunakan kereta. Ia melihat pemandangan yang menyesak dada. Ia melihat para petani bekerja keras menanam padi sedangkan dirinya dan keluarganya yang memang dilahirkan di lingkungan keraton tidak perlu bekerja keras untuk mendapat sesuatu karena aturan sembah dan patuh yang berlaku di dalamnya.

Belajar kawruh jiwa adalah belajar mengenai jiwa dengan segala wataknya. Dengan cara ini diharapkan seseorang dapat hidup jujur, tulus, percaya diri, tentram, tenang, penuh kasih sayang. Ia mampu hidup berdampingan secara baik dengan sesamanya dan alam lingkungannya serta penuh rasa damai. Keadaan tersebut akan mengantarkan seseorang kepada kehidupan yang bahagia sejati di mana tidak

**“ Belajar kawruh jiwa adalah belajar mengenal jiwa dengan segala wataknya agar seseorang dapat hidup dengan jujur, tulus, percaya diri, tentram, penuh kasih sayang, dan mampu hidup berdampingan dengan sesamanya secara damai. ”**

bergantung pada waktu, tempat dan keadaan. Inti dari pelajaran kawruh jiwa adalah belajar memahami diri sendiri secara tepat, benar dan jujur sebagai bekal untuk memahami orang lain serta alam lingkungannya. Dengan cara ini, seseorang dapat hidup lebih baik, damai, dan bahagia.

Di dalam buku ini dikupas secara detail teknik berkehidupan yang harusnya diterapkan pada manusia. Cara menghilangkan rasa ke “aku”annya hilang dan lebih mawas diri terhadap tindakan yang dilakukan. Pada buku ini terdapat pedoman dasar mengajarkan anak sedini mungkin agar kelak berpekerja luhur dengan contoh perilaku yang menyesuaikan kehidupan sehari-hari secara sederhana namun memiliki makna yang dalam. Buku ini melatih anak-anak agar siap menghadapi tantangan di masa depan dengan ketidakpastian serta masalah yang dinamis.



|               |  |
|---------------|--|
| Judul         | : Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram: Handbook: Riwayat dan Jalan Menuju Bahagia |
| Penulis       | : Ryan Sugiarto, dkk.  |
| Penerbit      | : Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta                                |
| Tahun Terbit  | : 2015   |
| Nomor Panggil | : 113.8 HAN  |
| Lokasi        | : Perpustakaan UI, Lantai 3  |
| Tipe Koleksi  | : Buku Teks  |

Lihat Data Buku:



**Ajaran Kawruh Jiwa bukanlah aliran mistisisme Jawa, tetapi lebih diartikan sebagai kajian psikologi kepribadian dari timur yang berbeda dengan kajian psikologi dari barat.**

Ajaran Kawruh Jiwa bukanlah aliran mistisisme Jawa, bukan sebuah agama atau kejawen, sebagaimana banyak disalahpahami masyarakat. Terlebih dilihat dari halaman muka buku yang terlihat cukup etnik. Buku ini dapat menjadi kajian psikologi kepribadian dari timur yang berbeda dengan kajian psikologi dari barat yang melihat objek kajian ataupun pasien sebagai target. Ajaran Kawruh Jiwa Suryomentaram memosisikannya secara lebih aktif karena berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri dengan pencampuran berbagai tokoh narasumber yang ditemui beliau di sepanjang perjalanannya.

Ki Ageng Suryamentaran dalam “Kawruh Jiwa” mengajarkan kita untuk merasakan rasa hidup dengan menciptakan proses kebahagiaan dari diri sendiri dalam situasi apapun. Kemudian menciptakan kehidupan bersama lingkungan yang harmonis dengan berusaha mendukung kebahagiaan orang lain. Selain itu, kita juga mengambil sisi positif di setiap kejadian yang dialami sehingga tidak ada intimidasi dari luar dan perasaan hampa.

Banyak ungkapan yang kita temui di masa ini seperti “Saya merasa tidak nyaman dengan semua ini” pada saat orang yang melihat kita sangat menginginkan nasib yang kita dapatkan. Misalnya kita memiliki jabatan tinggi, keluarga yang sukses atau kemapanan hidup. Akan tetapi kita masih mencari hal yang yang sebetulnya tidak akan mengubah keadaan “kosong” dalam perasaan kita sendiri tanpa kita benar-benar mengganti cara pandang kita dalam mengolah rasa-rasa yang timbul tersebut. Hal tersebut tentu dapat memengaruhi kepribadian kita sebagai manusia yang seharusnya dapat hidup bahagia, merdeka dan mandiri.

LISA MELATI  
TENAGA KEPENDIDIKAN UI

# Apakah Wali Itu Ada?

*Wali merupakan istilah yang ada di dalam dunia tasawuf. Namun istilah ini begitu berat untuk dimaknai oleh orang awam. Hal ini disebabkan ada ungkapan bahwa “Tidak ada yang mengetahui bahwa seorang itu wali melainkan wali itu sendiri”. Ungkapan ini mencerminkan bahwa hanya orang tertentu yang bisa menelisik makna tersebut. Di Buku “Apakah Wali Itu Ada?” berusaha menjabarkan dan membandingkan pemikiran Al-Hakim Al-Turmudzi dan Ibn Tayyimiyyah tentang kewalian.*

**A**l-Hakim Al-Tirmidzi dan Ibn Tayyimiyyah mempunyai pandangan kontradiktif tentang istilah wali. Al-Hakim Al-Tirmidzi menjalani keagamaan secara esoteris (tasawuf) dan Ibn Tayyimiyyah menjalani keagamaan secara eksoteris (fiqih). Namun di buku ini diungkapkan persamaan dan perbedaan perspektif tentang kewalian. Mereka sepakat bahwa wali adalah seseorang yang dekat dengan Allah SWT.

Konsepsi wali menurut Al-Hakim Al-Tirmidzi sama dengan persepsi Ibn Arabi (w. 637 H/1240 M) dan al-Jili (w. 832 H/1428 M) yaitu dengan mengembangkan istilah insan kamil. Insan Kamil adalah satu istilah di dalam tasawuf bahwa derajat seseorang sudah mencapai tajalli. Pandangan seseorang yang sudah mencapai derajat ini berbeda dengan seorang awam. Segala yang ia lihat sudah berisikan nama Allah dan asma-Nya.

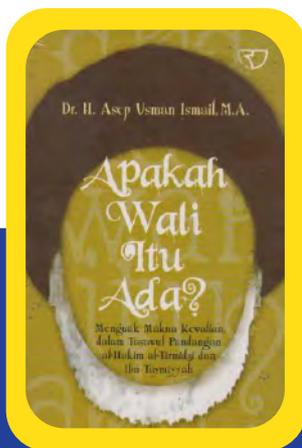
Lain halnya dengan Ibn Tayyimiyyah bahwa konsepsi kedekatan seorang wali yaitu dengan zikir dan muraqabah. Hal ini disesuaikan dengan kaum Wahabi yang menjadi paham resmi kerajaan Saudi Arabia. Kaum Wahabi menganggap seorang wali tidak maksum seperti nabi pada umumnya. Sehingga istilah Khariqul Adah (di luar kebiasaan) tidak dikenal di dalam konsepsi wali dalam pandangan Wahabi.

**Di buku ini akan diungkapkan persamaan dan perbedaan perspektif tentang kewalian. Mereka sepakat bahwa pemahaman tentang wali yaitu seseorang yang dekat dengan Allah SWT.**

Al-Hakim Al-Turmudzi memandang seorang wali itu memiliki derajat yang hampir mirip dengan Nabi. Wali menurutnya memiliki Ismah yaitu keterpeliharaan dari dosa. Konsep ini dekat sekali dengan sifat kemaksuman nabi Muhammad. Kemungkinan terhindarnya seorang wali dari sifat dosa ada dua. Para wali tidak melakukan perbuatan dosa, karena jiwa mereka terpelihara. Para wali secara lahiriah melakukan perbuatan dosa tetapi bagi mereka perbuatan tersebut itu tidak dianggap dosa karena ada tujuan yang lebih mulia.

Al-walayah menurut al-Hakim al-Turmudzi sebagai makramat ilahiyah (kemuliaan dari Tuhan) yang diberikan kepada orang yang menjadi pilihan-Nya. Hal ini disebabkan

oleh ilmu, amal, ikhlas, wara' dan zuhud. Ilmu yang para wali miliki senantiasa diberikan kepada orang lain sebagai bentuk kedermawanan seperti sifat nabi Muhammad. Pengamalan ilmu senantiasa ditunjukkan seorang wali dengan memperhatikan segala sesuatu yang wajib dan tidak meninggalkan yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad. Sifat Ikhlas para wali ditunjukkan dengan tidak memperlihatkan kesulitannya pada orang lain. Wara' ditunjukkan seorang wali dengan memperhatikan halal, haram, dan syubhat dari sesuatu yang ia laksanakan. Selain itu kehidupan zuhud mejadi prioritas utama seorang wali karena mereka menganggap bahwa kekayaan adalah milik Allah.



|               |  |
|---------------|--|
| Judul         | : Apakah Wali Itu Ada?: Mengungkap Makna Kewalian dalam Tasawuf Pandangan al-Hakim al-Tirmidzi dan Ibn Taymiyyah |
| Penulis       | : Dr. Asep Usman Ismail, M.A.  |
| Penerbit      | : RajaGrafindo Persada   |
| Tahun Terbit  | : 2005   |
| Halaman       | : 243 halaman  |
| Nomor Panggil | : 297.6 ASE a (1)  |
| Lokasi        | : Perpustakaan UI, Lantai 2  |
| Tipe Koleksi  | : Buku Teks  |

Lihat Data Buku:



Ibn Taymiyah beranggapan kata al-walayah lawan dari al-adawah (permusuhan) dengan Allah. Anggapan tersebut memunculkan wacana bahwa seorang wali mempunyai derajat muttaqun dan muhsin. Kedua istilah tersebut mengisyaratkan bahwa seorang wali sudah patuh dan taat kepada Allah secara komperhensif. Artinya mustahil bagi seorang wali mengerjakan suatu yang berbau bid'ah atau suatu pekerjaan yang tidak dilakukan Nabi Muhammad.

Ibn Taymiyah memandang bahwa al-walayah (kewalian) dapat dicapai oleh seorang hamba yang telah memiliki al-mahabbah (cinta) dan al-Qurb (hubungan yang dekat) dengan Allah. Sedangkan Al-Hakim Al-Turmudzi beranggapan bahwa seorang wali mempunyai relasi yang khusus dengan Allah semata dalam bentuk al-ri'ayah (pemeliharaan), al-Mawaddah (cinta kasih), dan al-inayah (pertolongan).

Melalui pendapat di atas ada titik temu kedua pandangan tentang kewalian. Persamaan anggapan keduanya bahwa al-walayah yaitu kemuliaan dari Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dekat kepada Allah yang dilandasi cinta secara tulus kepada-Nya. Dengan demikian Allah akan memelihara wali tersebut. Persamaan lainnya bahwa kewalian itu merupakan kewenangan Allah tetapi dapat dicapai seorang hamba apabila Ia merasakan kehadiran-Nya.

Al-Hakim Al-Turmudzi mempunyai perspektif bahwa tanda seorang wali yaitu dengan al-Hadis (pembicaraan dengan Allah) yang dirasakan oleh orang yang menerimanya dengan sakinah (ketentraman batin). Sedangkan Ibn Taymiyah memandang bahwa al-walayah dengan muhadasah (dialog dengan Allah), ilham (bisikan), dan khittab (pesan) dari Allah yang disampaikan ke dalam kalbu seorang wali. Lebih lanjut pemahaman Ibn Taymiyah harus sesuai dengan syariat Nabi Muhammad. Artinya apabila ilham tersebut tidak sesuai dengan syariat maka dianggap istidraj (bisikan setan).

Kedua pernyataan di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan pandangan tentang tanda seorang wali. Persamaan tersebut terletak pada bagaimana seorang wali bisa berbicara dengan Allah. Adapun perbedaannya adalah Al-Hakim Al-Turmudzi lebih menekankan bahwa pembicaraan dengan Allah itu ada melalui tahap proses riyadhah (pelatihan) dan khalwat (bersembunyi). Riyadhah dan khalwat bisa dilakukan di tempat yang sunyi yaitu dengan membaca zikir asma Allah. Sedangkan Ibn Taymiyah lebih menekankan bagaimana eksistensi seorang wali dengan cara beribadah dengan tuntunan syariat. Ibadah yang dilakukan bukan sekedar

ibadah mahdah (telah ditentukan Allah) bahkan ibadah ghairu mahdah (sosial).

Adapun pembagian al-walayah menurut Al-Hakim Al-Turmudzi dan Ibn Taymiyyah ada dua yaitu wali umum dan wali khusus. Wali umum menurut Al-Hakim Al-Turmudzi yaitu meliputi semua orang beriman, beramal saleh, dan membenarkan para rasul. Wali umum menurut Ibn Taymiyyah bahwa kewalihan umum yaitu meliputi semua orang yang beriman yang mengamalkan semua yang diwajibkan dan menjauhi yang diharamkan oleh Islam.

Kedua pandangan tersebut sarat akan persamaan. Persamaan tersebut yaitu seorang wali melakukan amal saleh yang sesuai tuntunan syariat. Dengan syariat, manusia akan mencintai apa yang diperintahkan Allah seutuhnya. Di sisi lain syariat akan memberi batasan kepada manusia tentang hukum yaitu halal, mubah, makruh, haram dan juga syubhat (samar-samar). Bila seseorang tidak memahami syariat maka ia akan melanggar batasan yang telah diberikan Allah.

Kewalihan khusus, menurut Al-Hakim Al-Turmudzi mengacu pada ahabab Allah (para kekasih Allah) dan asfiya Allah (orang pilihan Allah), yaitu mereka yang dipilih Allah untuk diri-Nya dan Allah membimbing mereka dengan karunia-Nya agar lebih dekat kepada Allah. Ibn Taymiyyah memandang bahwa kewalihan khusus yaitu mengacu pada orang-orang yang dekat dengan cara konsisten mengamalkan semua yang diwajibkan dan meninggalkan segala yang diharamkan dan dimakruhkan oleh Islam.

Pendapat di atas menggambarkan sedikit perbedaan antara pemahaman kewalihan khusus antara Al-Hakim al-Turmudzi dan Ibn Taymiyyah. Ungkapan tersirat Al-Hakim Al-Turmudzi bahwa seorang wali telah ditentukan oleh Allah sejak zaman azali (sebelum wali itu dilahirkan). Hal itu sesuai dengan qadha dan qadar Allah. Sedangkan, Ibn Taymiyyah seseorang bisa mendapatkan derajat kewalihan yaitu dengan usaha yang terus-menerus melalui mujahadah (kesungguhan) menanamkan syariat pada dirinya.

Buku “Apakah Wali ini Ada?” memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwa setiap ulama mempunyai pandangan sendiri-sendiri tentang kewalihan seseorang. Pandangan tersebut tentunya disebabkan dengan keilmuan yang mereka miliki. Dengan demikian pembaca secara objektif menilai bahwa keilmuan ulama tidak perlu diragukan lagi. Ulama merupakan pewaris nabi dan mempunyai hubungan sanad.



Buku “Apakah Wali Itu Ada?” memberikan pandangan kepada pembaca bahwa setiap ulama memiliki pandangan sendiri tentang kewalihan seseorang. Pandangan tersebut disebabkan oleh keilmuan yang mereka miliki.

Menariknya, buku ini membandingkan dua ulama yang mempunyai dua latar yang berbeda. Al-Hakim Al-Turmudzi merupakan ahli hadis yang mempunyai konsistensi di dalam meriwayatkan hadis. Al-Turmudzi bermazhab Syafi’i karena ia berguru kepada Imam Bukhori. Ia juga mengalami keadaan keagamaan eksoteris (fiqih) menjadi esoteris (tasawuf) setelah melewati perjalanan spiritual. Perjalanan spiritual tersebut berupa pengajaran dan pembelajaran dari Nabi Khidir. Sedangkan Ibn Taymiyyah seorang ulama yang bermazhab Hanbali. Mazhab ini yang sangat hati-hati dalam memfatwakan sesuatu sebagai acuan umat dan sebagai mazhab yang modernis.

Secara tekstual, penulis beranggapan bahwa perjalanan keagamaan antara keduanya cukup berbeda. Al-Hakim Al-Turmudzi sudah menjalani kondisi batiniyah yang represif dalam menjalankan kesufian dengan melewati maqamat (stasion-stasion). Sedangkan Ibn Taymiyyah hanya menjalankan keagamaan secara eksoteris (fiqih). Sehingga ia beranggapan bahwa al-walayah hanya bisa didapat melalui usaha menghidupkan syariat.

Latar keagamaan yang berbeda dari Al-Hakim Al-Turmudzi dan Ibn Taymiyyah tidak membuat buku “Apakah Wali itu Ada?” mematahkan pendapat salah satu ulama tersebut. Bahkan pembaca menjadi antusias menggali makna wali dari ulama yang lain. Hal ini memberikan wawasan luas keilmuan khususnya pada bidang tasawuf.

MUHAMMAD YUSUF  
TENAGA KEPENDIDIKAN UI

## Prof. Jan Sopaheluwakan

# Pencinta Keilmuan Indonesia yang Senang Observasi



FOTO: NURUL

© PERPUSTAKAAN UI

*Edisi kali ini tim redaksi UI Lib. Berkala berkesempatan untuk mewawancarai salah satu ahli bencana alam Indonesia, yaitu Prof. Dr. Ir. Jan Sopaheluwakan, M.Sc. Beliau merupakan salah satu peneliti senior Pusat Penelitian Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan aktif di Institute for Sustainable Earth and Resources UI.*

**P**rof. Dr. Ir. Jan Sopaheluwakan M.Sc. sangat cinta dengan bidang yang digelutinya. Melalui bidang keilmuannya, Ia dapat menyumbangkan pengetahuan mengenai bencana alam yang ada di Indonesia. Harapannya adalah kita dapat mengurangi kerusakan akibat bencana alam. Melalui keilmuan ini juga rasa cintanya terhadap Indonesia makin bertambah dan mengantarkan Beliau mengunjungi banyak wilayah yang ada di Indonesia. Prof. Jan juga berkesempatan bertemu dengan Bill Clinton. Berikut hasil wawancara tim redaksi dengan Beliau:

**Prof., Apakah dari awal sudah berminat dengan Teknik Geologi?**

Tidak. Awalnya, Om saya yang mengarahkan. Pada tahun

1969–1970 belum banyak yang tahu apa itu teknik geologi. Padahal waktu itu di UI saya diterima di Fakultas Kedokteran dan di IPB juga saya diterima di Fakultas Teknologi dan Reklamasi Hasil Pertanian. Tahun pertama yang dipelajari tentang batu dan sebagainya dan saya kurang suka. Saya sempat menyesal waktu itu. Setelah saya jalani kemudian dalam perjalanannya semakin lama semakin menarik.

**Melalui geologi, saya bisa**

**mengenal Indonesia**

**dengan lebih baik.**

**Bukan hanya keindahan alamnya,**

**tapi juga masyarakat**

**dan keramahan penduduknya**

**Apa yang disukai dari Teknik Geologi?**

Melalui geologi, saya bisa mengenal Indonesia dengan cara yang lebih baik bukan hanya mengenai buminya, tapi juga masyarakat, keramahan penduduknya, dan keindahan alamnya. Yang kedua yang saya suka dari geologi itu, saya diarah-

# Tokoh Inspiratif

kan untuk berpikir sistematis. Tidak tiba-tiba langsung ke detail pada persoalan. Jadi kalau ada isu kita lihat secara makro, meso kemudian monogram. Mikro sampai dengan sub mikro bahkan sampai dengan skala atomik.

**Secara tidak langsung apa yang kita pelajari di bangku pendidikan sangat itu mempengaruhi pola pikir ya, Prof.?**

Sangat. Beda dengan jurusan lain seperti *engineering*. Seperti halnya *puzzle* yang dipotong-potong kita coba untuk membuat kemungkinan-kemungkinan seperti apa. Oleh karena itu kita terbiasa berpikir skenario kemungkinan dan ketidakpastian lain yang membuat kita berpikir ke depan.

**Menjadi seorang peneliti menyenangkan.**

**Saya menempatkan diri sebagai anak kecil yang selalu ingin tahu segala macam yang dijalani**

**Bagaimana perasaan, Prof., menjadi seorang peneliti? Apakah menyenangkan?**

Menyenangkan. Saya menempatkan diri sebagai anak kecil yang selalu ingin tahu segala macam yang dijalani. Kita harus bisa merangkai satu cerita dan tahu dengan siapa kita akan bicara.

**Bagaimana caranya, Prof., untuk lebih semangat lagi dengan *refreshing* atau ada cara tertentu?**

Buat saya setiap hari adalah *deadline*. Itu yang membuat saya selalu mendapatkan energi dan stimulan. Jadi energi inspirasi dan semangat itu datang karena berhubungan dengan berbagai macam persoalan. Berbagai macam orang yang saya temui membuat saya dipaksa dan terpaksa harus menyesuaikan lawan bicara.

**Apa pencapaian terbesar Prof., selama di karir atau kehidupan?**

Sewaktu saya mengurus tsunami Aceh buat orang mungkin itu biasa, tapi enam tahun saya memimpin *Tsunami Warning System* yang mengatur untuk kepentingan 29 negara. Berkesempatan sekali karena mengantarkan saya untuk bertemu dengan Bill Clinton dan pemimpin negara lainnya. Saya harus mewakili kepentingan bangsa Indonesia untuk membangun teknologi *Tsunami Warning System*. Tidak hanya membangun Indonesia saja, tapi juga wilayah di Samudera Hindia.



© PERPUSTAKAAN UI

FOTO: NJRUL

Prof. Jan Sopaheluwakan menjadi narasumber pada Lokakarya "Buku dan Penuturan Cerita: Internalisasi dan Eksternalisasi Pengetahuan" di Ruang Apung, Perpustakaan UI (15/3).

## Sebagai ilmuwan bagaimana mengkomunikasikan ilmu pengetahuan secara populer pada masyarakat, Prof.?

Sebagai ilmuwan kita harus punya data yang kita verifikasi apalagi sekarang marak hoaks dan kita harus pintar untuk melihat gejala. Kita jangan langsung percaya begitu saja melainkan menyeleksinya. Bagaimana kita sebagai ilmuwan bisa jeli melihat sesuatu yang biasa untuk kemudian dilihat potensi menjadi sebagai suatu penemuan yang luar biasa.

## Menurut, Prof., kategori ilmuwan yang baik seperti apa?

Satu, tentu dia harus mempunyai integritas dan tidak plagiat. Kedua, ilmunya dapat berguna untuk kepentingan masyarakat luas. Ketiga, tulisan-tulisannya itu buah pemikiran yang original dan memberikan terobosan baru. Menurut saya naluri pertama yang membangunkan kita sebagai ilmuwan adalah rasa ingin tahu. Tidak semua ilmu pengetahuan itu bisa langsung diterapkan. Dari rasa ingin tahu itu banyak sekali penemuannya yang bisa dikembangkan.

## Menurut Prof., bagaimana potensi Indonesia di masa depan untuk perkembangan sumberdaya manusia sebagai ilmuwan?

Indonesia tidak boleh kekurangan SDM untuk peneliti. Peneliti bisa jadi salah satu kekuatan kita untuk bersaing dengan negara lain. Cara menjaga SDM adalah dengan menghargai perbedaan karena kita yang beragam. Kedua adalah kerja sama dan ketiga adalah bergaulan seluas-luasnya. Bergaul dalam arti kata merantaulah baik secara fisik maupun secara intelektual karena kualitas anda akan terlihat saat anda merantau. Kita harus bisa jadi seorang observan. Mengobservasi dan melihat sesuatu harus lebih dalam dari yang sekedar dilihat.



Prof. Jan Sopaheluwakan saat diwawancarai oleh UI Lib. Berkala (15/3)



**“ Sebagai ilmuwan, kita harus punya data yang kita verifikasi, apalagi sekarang banyak hoaks. Kita jangan langsung percaya begitu saja, melainkan menyeleksinya. ”**

## Prof., apa nih tips penting untuk mahasiswa yang sedang menulis penelitian?

Menulis itu memang satu proses intelektual dan mental *exercise* yang tidak mudah. tetapi kalau anda sering dilakukan akan terasa semakin mudah. Menulis tidak seperti berbicara. Apa yang keluar dari mulut anda itu merefleksikan seberapa banyak anda membaca dan berdiskusi dengan orang dan juga memberikan empati kepada orang. Menulis itu proses-proses stuktursasi dari berpikir dilatih.

## Apa pesan-pesan untuk mahasiswa, Prof.?

Banggalah jadi orang Indonesia dan merantaulah karena Indonesia tidak bisa dilihat dari satu kota saja. Kenali Indonesia lebih dalam. Kedua, bergaul seluas-luasnya, tapi tetap mengakar. Kita tidak hilang ke-Indonesiaan kita, walau kita berpikir global. Berlatih sebagai peneliti itu sebenarnya sekaligus melatih kepemimpinan. Jadilah pemimpin yang berkarakter dan berintegritas karena karya kita dibangun setengah mati, tapi bisa hancur dalam waktu singkat. Dunia pendidikan merupakan lahan yang subur untuk melatih kepemimpinan jadi lahan untuk berorganisasi dan juga mengenal perbedaan dengan tidak membatasi pergaulan. (KYP)

# Ladang Pengetahuan bagi Pengunjung Luar UI

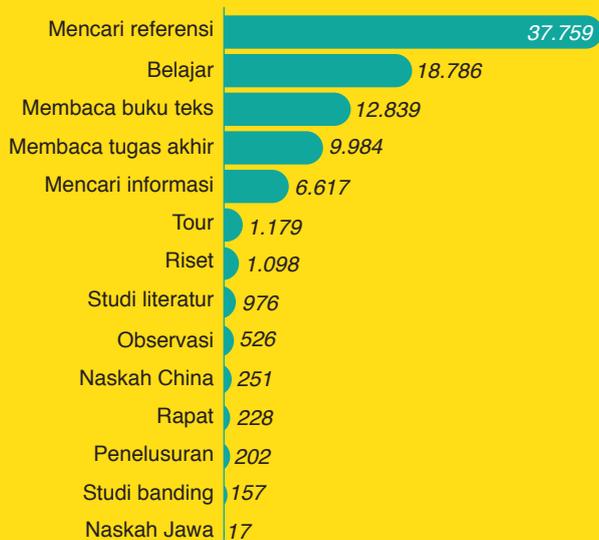
Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai rujukan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia pada 5 Maret 2019 genap berusia 36 tahun. Dalam usianya yang terbilang cukup matang, Perpustakaan UI selalu berupaya membuat inovasi layanan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan Sivitas Akademika UI dan masyarakat (Pengunjung Luar UI).

Pengunjung Luar UI yang dimaksud di sini adalah mahasiswa dari luar Universitas Indonesia, pelajar, alumni, dan masyarakat umum. Dasar hukum yang memayungi layanan ini yaitu SK Rektor UI No. 85/SK/R/UI/2019 tentang Penetapan Biaya Penggunaan Fasilitas Perpustakaan UI oleh Pengunjung Luar UI, yaitu sebesar Rp10.000,- (sepuluh ribu rupiah) per hari per orang. SK ini menggantikan SK Rektor UI sebelumnya yang bernomor 1655/SK/R/UI/2015.

Berdasarkan statistik 2018, total Pengunjung Luar UI sebanyak 90.169 pengunjung. Mereka berasal dari Perguruan Tinggi Negeri/Swasta, Pelajar, dan Instansi Pemerintah dari dalam dan luar negeri. Tujuan mereka datang ke Perpustakaan UI, seperti terlihat dalam diagram di bawah ini, yaitu: mencari referensi, belajar, membaca buku teks, mencari Tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi), dan lain-lain.

## Aktivitas Pengunjung Luar Perpustakaan UI, 2018

Sumber: Laporan Tahunan Perpustakaan UI 2018



© PERPUSTAKAAN UI

FOTO: NURUL

Pengunjung luar UI menerima stiker tanda masuk ke Perpustakaan UI. Stiker tersebut berlaku untuk satu kali kunjungan (satu hari).

Tingginya Pengunjung Luar UI yang datang ke Perpustakaan UI, maka pengelola perpustakaan berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas layanannya. Peningkatan Layanan Perpustakaan UI bagi Pengunjung Luar UI, antara lain:

### 1) Akses internet (Wi-Fi) gratis

Pengunjung Luar UI yang telah melakukan registrasi, dapat mendaftar internet gratis melalui SSO (*Single Sign On*) dengan fasilitas akun tamu (*guest account*). Setelah mendaftar, sistem akan memberikan notifikasi *user name* dan *password* melalui email. Akun tersebut dapat di-*update* dan digunakan setiap berkunjung ke Perpustakaan UI. Dengan fasilitas internet gratis, maka ribuan koleksi digital yang sifatnya *open* dapat diunduh tanpa harus menyedot kuota.

### 2) Pelatihan Literasi Informasi Dasar

Pelatihan ini diberikan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, pukul 09.00–12.00 WIB. Lokasi pelatihan di Ruang Multimedia Lantai 2. Peserta pelatihan dibatasi maksimal 20 peserta. Materi yang diberikan yaitu tentang *UI-Library Services*, Strategi Pencarian sumber informasi yang efektif dan efisien dari berbagai sumber rujukan, dan plagiarisme (etika penulisan ilmiah).



© PERPUSTAKAAN UI FOTO: DITA  
Pustakawan memberikan materi Literasi Informasi dasar kepada Pengunjung Luar UI.

### 3) UIANA DIGITAL PROGRAM (UDP)

Layanan ini merupakan layanan akses file digital tugas akhir yang sifatnya *membership* dan fisik koleksinya sebagian tidak tersedia di rak. Saat ini tersedia lima unit komputer *touch screen* di Lantai 3 Perpustakaan UI yang dapat digunakan untuk mengakses koleksi digital tugas akhir.

### 4) Konsultasi dengan Pustakawan

Layanan ini diberikan untuk membantu para pengunjung Luar UI yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran sumber informasi. Pustakawan rujukan di Lantai 3 Perpustakaan UI selalu siap membantu pengunjung Luar UI dalam melakukan penelusuran informasi, atau konsultasi tentang penulisan ilmiah, atau membantu mencari literatur yang sesuai dengan topik riset.

### 5) Kartu Peminjaman Koleksi Publik

Sejak Maret 2019, Pengunjung Luar UI diberikan fasilitas membuat Kartu Peminjaman Koleksi Publik. Syarat membuat kartu ini yaitu dengan menunjukkan stiker pengunjung yang diperoleh pada saat pertama kali registrasi



© PERPUSTAKAAN UI FOTO: NURUL  
Pengguna sedang mengakses koleksi tugas akhir melalui Layanan UIANA Digital Program di lantai 3 Perpustakaan UI.

di Lantai 1 kepada petugas. Masa berlaku kartu yaitu satu tahun. Kartu ini hanya berfungsi sebagai alat untuk meminjam Koleksi Publik Perpustakaan UI. Biaya pembuatan kartu sebesar Rp15.000,- (lima belas ribu rupiah). Kartu ini dapat dicetak ulang jika rusak atau hilang dengan biaya yang sama.

### 6) Peminjaman Koleksi Publik

Pengunjung Luar UI yang telah memiliki Kartu Peminjaman Koleksi Publik dapat meminjam koleksi publik sebanyak dua eksemplar dengan waktu peminjaman dua minggu, dan dapat diperpanjang peminjamannya selama dua minggu. Saat ini tersedia 1.765 judul koleksi publik yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang.



© PERPUSTAKAAN UI FOTO: NURUL  
Pengunjung Luar UI dapat meminjam buku koleksi publik di lantai 2 Perpustakaan UI. Koleksi publik memiliki tanda pink di punggung buku.

### 7) Fasilitas Kursi dan Meja Belajar, Ruang Diskusi, Loker dan Tas

Pengunjung Luar UI dapat menggunakan fasilitas yang ada di Perpustakaan UI, seperti kursi dan meja belajar, ruang diskusi terbuka untuk belajar atau diskusi kelompok. Di samping itu, Perpustakaan UI juga menyediakan loker untuk menyimpan tas atau jaket. Pengunjung juga dapat meminjam tas transparan untuk membawa peralatan belajar ke ruang koleksi, ruang belajar atau ruang diskusi.

Dengan layanan dan fasilitas tersebut, maka tidak berlebihan jika Perpustakaan UI diberi julukan sebagai “Ladang Pengetahuan bagi Pengunjung Luar UI”. Mengapa? Karena mereka (Pengunjung Luar UI) dapat memetik pengetahuan yang disediakan oleh Perpustakaan UI. Pengetahuan yang disediakan pun dijamin *clear* dan *clean* pengadaannya sehingga valid jika digunakan untuk mendukung riset atau tugas kuliah. *Nah*, tunggu apalagi, *yuk* ramai-ramai datang ke Perpustakaan UI untuk memetik pengetahuan.

MARIYAH  
PUSTAKAWAN MADYA UNIVERSITAS INDONESIA

# Mengenal Lebih Dekat dengan RISER: Research Integrity Services



Pustakawan rujukan Perpustakaan UI, Retno Prabandari, MA, menjadi narasumber pada program RISER untuk mahasiswa Program Spesialis FK UI, Salemba (12/2)

FOTO: FAKHRI  
© PERPUSTAKAAN UI

*Riset merupakan salah satu dari tiga pilar perguruan tinggi yang harus dijalankan oleh dosen dan terutama mahasiswa. Universitas Indonesia merupakan kampus modern, komprehensif, terbuka, multi budaya, dan humanis yang mencakup disiplin ilmu yang luas. UI saat ini secara simultan selalu berusaha menjadi salah satu universitas riset atau institusi akademik terkemuka di dunia. Sebagai universitas riset, upaya pencapaian tertinggi dalam hal penemuan, pengembangan dan difusi pengetahuan secara regional dan global selalu dilakukan.*

Perpustakaan UI sebagai salah satu unit pelayanan terpadu yang mendukung kegiatan yang ada di UI, turut aktif memberikan layanan untuk mahasiswa khususnya dalam penelitian. Pada 2018, Perpustakaan UI secara resmi mengadakan layanan baru bagi mahasiswa pascasarjana yaitu Research Integrity Services (selanjutnya disingkat RISER). RISER merupakan layanan yang terintegrasi dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Sivitas Akademika UI. Mahasiswa khususnya yaitu mahasiswa Pascasarjana (jenjang S2 dan S3) yang ada di lingkungan UI akan dibekali dengan literatur yang dimiliki Perpustakaan UI sehingga

dapat melakukan penelitian dengan hasil yang berkualitas.

Tujuan diadakannya RISER salah satunya adalah agar mahasiswa mempunyai bekal untuk mendukung penelitian. Menurut Koordinator Layanan Perpustakaan Mariyah, M. Hum, RISER dikhususkan bagi mahasiswa pascasarjana saja karena Perpustakaan UI melihat bahwa mahasiswa S1 dapat melakukan pencarian atau strategi pencarian literatur di perpustakaan. Mahasiswa pascasarjana sebagian besar berasal dari berbagai macam perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan relatif belum menyediakan sumber informasi yang baik. Untuk itu Perpustakaan UI sebagai rujukan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia berkewajiban memberikan pelatihan agar mereka secara mandiri bisa mencari sumber literatur yang berkualitas. Sumber informasi yang berkualitas baik akan menghindarkan dari sesuatu yang berbau *hoax*.

RISER Perpustakaan UI berfokus pada 3 klaster yaitu kesehatan, teknologi dan ilmu komputer, serta ilmu sosial dan humaniora. Ketiga klaster tersebut dikelola tim pustakawan yang ahli dalam bidangnya. Materi yang akan disampaikan dalam RISER adalah bagaimana menggunakan *research tools* yang dimiliki UI seperti *Turnitin* dan *Ithenticate*. Semua itu

adalah *software* yang dilanggan oleh UI yang sangat dibutuhkan mahasiswa pascasarjana.

Selain itu, materi mengenai penulisan ilmiah juga dijelaskan. Penulisan ilmiah di sini bukan berarti mengajari secara teknis cara penulisan ilmiah namun lebih pada etika penulisannya untuk menghindarkan dari plagiarisme. Pelatihan ini beris tentang etika dalam menulis supaya tidak terjebak dalam plagiarisme.

Kemudian juga ada materi tentang *systematical review* dimana seorang peneliti dan mahasiswa bisa membandingkan bacaan dari jurnal yang sudah dipilih oleh dari sebuah *database* kemudian di-*review*. Terdapat juga materi tentang *reference manager* untuk menulis sitasi bibliografi. Mahasiswa tidak perlu menulis satu persatu artikel atau jurnal yang dibaca secara manual. Reference manager seperti *Endnote*, *Mendeley* atau *Zotero* akan secara otomatis menuliskan sumber bacaan dan langsung tersimpan sesuai dengan pilihan formatnya seperti MLA dan APA. Materi ini diberikan agar mahasiswa lebih valid dalam menuliskan daftar pustaka.



**“ RISER dikhususkan bagi mahasiswa pascasarjana saja karena Perpustakaan UI melihat bahwa mahasiswa S1 dapat lebih baik dalam melakukan pencarian atau strategi pencarian literatur di perpustakaan. ”**

Selain itu dijelaskan juga mengenai strategi menggunakan *online database* yang dilanggan Perpustakaan UI dan materi *UI library skill* tentang OPAC, keanggotaan, layanan perpustakaan, dan lainnya. Perpustakaan UI juga menyiapkan permainan dan cendera mata menarik untuk peserta sebagai apresiasi karena telah memperhatikan apa yang disampaikan narasumber.

RISER diadakan satu tahun sekali pada fakultas dengan durasi 6 jam dijadwalkan dari pukul 09.30 sampai 15.30 WIB. Namun dalam pelaksanaannya, satu fakultas bisa mengadakan RISER lebih dari satu kali karena banyak mahasiswa yang masih ingin memperdalam materi yang disampaikan. Perpustakaan UI menyediakan tempat untuk RISER yaitu di Ruang Pertemuan Lantai 3 dan di Ruang Admin Perpustakaan, atau bisa diadakan di fakultas sesuai permintaan.

Perpustakaan UI berharap RISER membantu mahasiswa untuk mampu menulis tugas akhir atau karya ilmiah dengan kualitas yang baik artinya mempunyai kualitas yang terbaru dan terhindar dari unsur plagiarisme. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. FIB mengalokasikan waktu satu hari untuk kegiatan ini dan Wakil Dekan FIB mewajibkan mahasiswa pascasarjana mengikuti RISER. Kegiatan RISER dijadikan syarat agar mahasiswa boleh mengikuti ujian dan diberikan sertifikat sebagai bukti mahasiswa bisa mengikuti ujian. (NFF)

## Materi yang disampaikan dalam Program RISER:

- Layanan Perpustakaan UI
- Etika penulisan untuk menghindari plagiarisme
- Systematical review
- Penggunaan online database
- Penggunaan research tools
- Penggunaan reference manager untuk menyusun bibliografi

✉ [refdesk.lib@ui.ac.id](mailto:refdesk.lib@ui.ac.id)

# E-resources Review: Springer Nature E-books

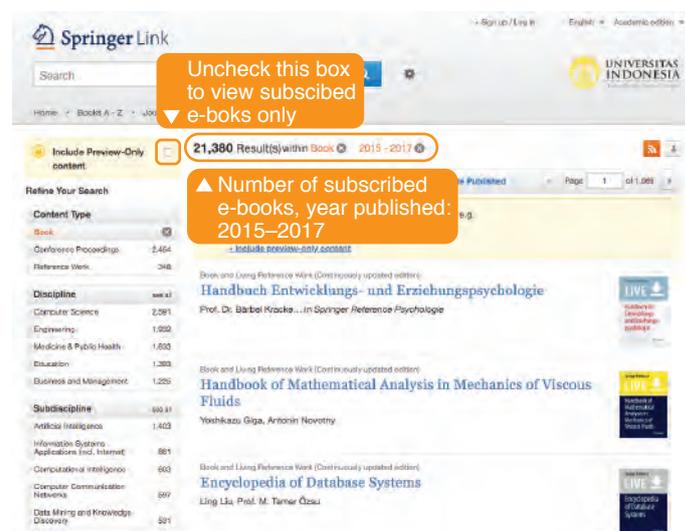
Springer Nature publishes scientific books and journals. This platform offers evidence-based procurement methods called My Collection. My Collection is a business model for the acquisition of the latest e-books from Springer Nature. Based on the usage statistics, UI Library decided to procure e-books published in 2015–2017.

Springer Nature E-books can be accessed by multiple users at one time. This platform supports unlimited users and also unlimited downloads. The subject of Springer Nature E-book collection is multidisciplinary. The following are the steps to search and find e-books in Springer Nature platform.

## Searching for E-books

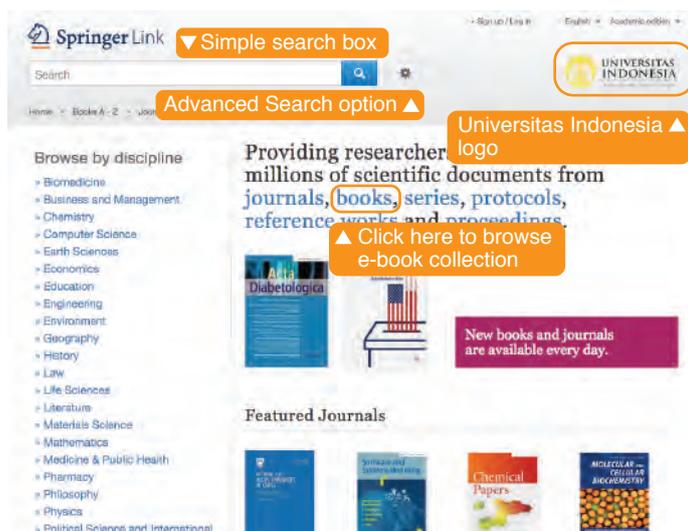
Springer Nature E-books can be accessed at [link.springer.com](http://link.springer.com). On the home page of the website, you can find a search box, advance search menu, collection types, and “Browse by discipline” section. You can also find Universitas Indonesia logo on the top right corner of the page as proof that Springer Nature is subscribed by Universitas Indonesia.

To browse e-book collection, click "books". After that, don't forget to remove the checklist on the "Include preview-only content" box, so that the results only show e-books that can be fully accessed.

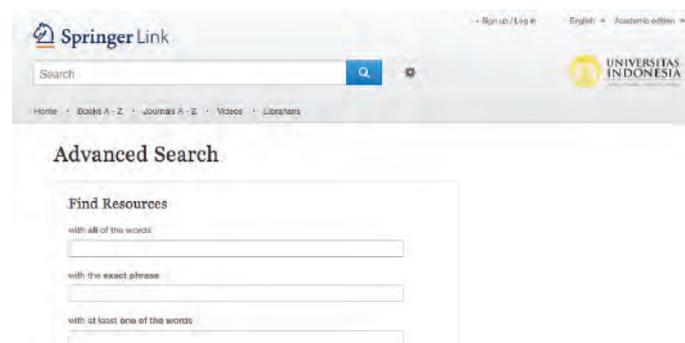


Springer Nature E-book Collection

You can also search for e-books using the search box on the top of the page. You can use simple search or advanced search option. To do the simple search, you can fill the search box with keywords based on your information needs. Meanwhile, with advanced search option, you can do more specific search, using several columns that can be filled to limit the search results.



Springer Nature Website



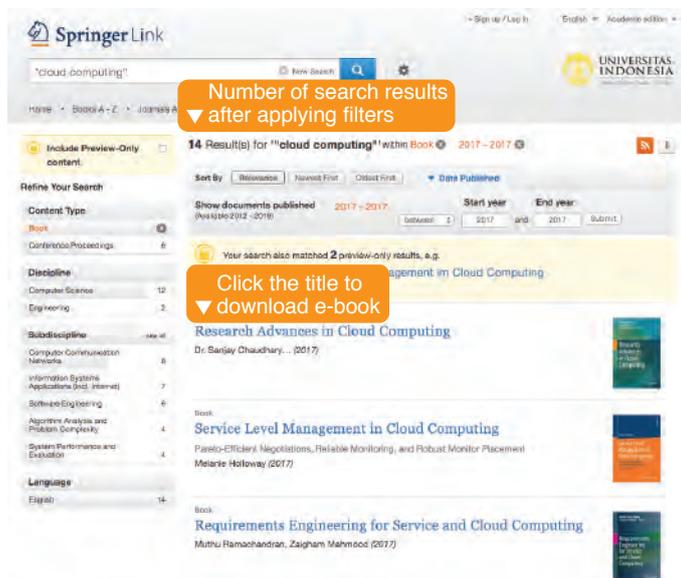
Advanced Search Option



Representatives from Springer Nature gave some explanations about Springer Nature e-books and e-journals at “Successful Journal Submission” Training (27/3)

## Search Result

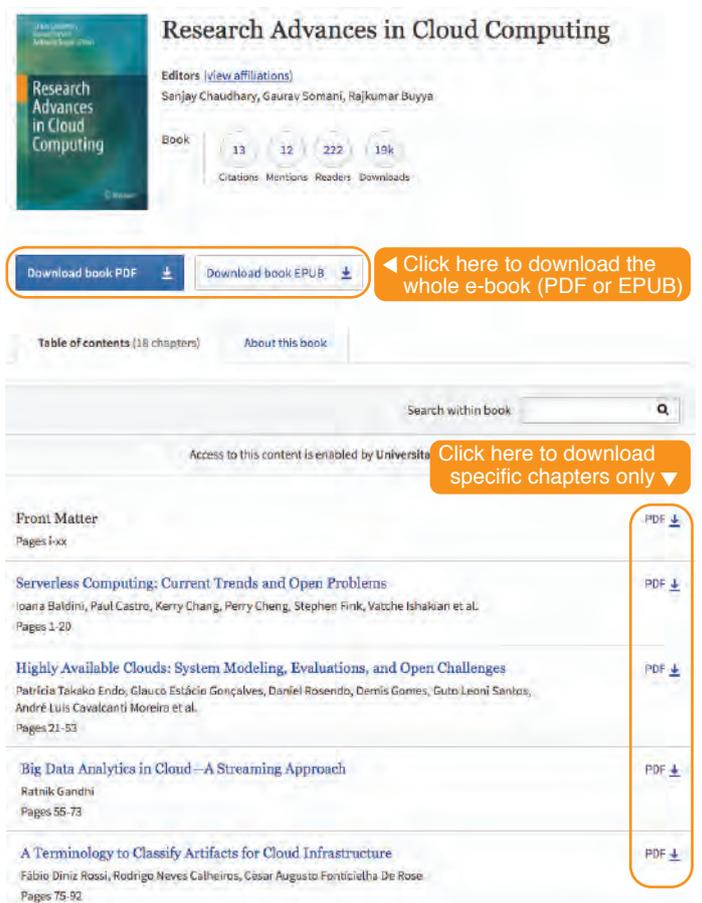
For example, you can put the keyword “cloud computing” in the search box. Limit the publishing year to “2017” and click “Book” on Content Type option. The search result will display 14 e-book titles. Select or click on the e-book title if it matches your needs.



Search Results

## Downloading E-books

Springer Nature provides two e-book formats, PDF and EPUB. If you want to download the full-text of the e-book, click "Download book PDF" or "Download book EPUB". You can also download e-book per chapter by clicking “PDF”.



Downloading E-books

Springer Nature can be accessed through Hotspot-UI by clicking "Online Database List" on UI Library website (*lib.ui.ac.id*). You can also access the Springer Nature outside campus, via *remote-lib.ui.ac.id*. (HSN)

**Rangkaian Acara**

**UI Library Knowledge Sharing Media (UI LiKeS Me) 2019**

*Di era globalisasi, fungsi perpustakaan tidak lagi hanya sebagai sumber literatur. Perpustakaan harus menjadi pusat pelatihan keterampilan (life skill) yang mendukung untuk peningkatan keahlian masyarakat.*

*Oleh karena itu, pada 13–16 Maret 2019 lalu, Perpustakaan UI menyelenggarakan kegiatan UI LiKeS Me (UI Library Knowledge Sharing Media). Apa saja rangkaian kegiatannya? Yuk simak ulasan acara berikut ini.*



**Sarasehan**



**Seminar**



**Peluncuran Buku**



**Lokakarya**



**Berbagi Pengetahuan**



**Pameran**



**Bazar**

MAR  
13

## Menilik Peran Profesional Informasi dalam Pencegahan Fake News



Pustakawan, arsiparis, dan jurnalis merupakan profesi yang begitu dekat dengan dunia informasi. Ketiga profesi tersebut memiliki peran masing-masing dalam mengolah sebuah informasi. Penyebaran informasi yang begitu mudah melalui teknologi dapat memunculkan *fake news* atau berita palsu yang beredar di masyarakat. Profesional Informasi termasuk pustakawan, arsiparis, dan jurnalis merupakan Profesional Informasi yang memiliki peranan dalam mencegah penyebaran *fake news*.

Hal di atas disampaikan pada Sarasehan yang diadakan Perpustakaan UI dalam rangkaian acara UI Library Knowledge Sharing Media (UI LiKeS Me), 13 Maret 2019. Acara yang bertajuk “Peran Strategis Profesional Informasi di Era Digital” ini menghadirkan empat narasumber dari berbagai bidang yang berkaitan dengan informasi.

Pembicara pertama Dr. H. Zulfikar Zen, SS, MA menyampaikan materi tentang Peran Profesional Informasi dalam Era Digital. Menurut Zulfikar Zen, Pustakawan Indonesia yaitu seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan (UU 43/2007). Wakil Ketua Umum Ikatan Pustakawan Indonesia ini juga menambahkan dalam menghadapi era digital, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh pustakawan milenial dalam melayani masyarakat millennial. Sekarang ini, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi untuk menyaring *fake news*. Oleh karena itu, salah satu tugas pustakawan adalah untuk mendidik masyarakat mengenai kemampuan literasi.

Susanto Trisno selaku arsiparis menyampaikan materi tentang Peran Strategis Arsiparis dalam Meningkatkan Daya Saing Organisasi. Pendiri dan *Managing Director* PT Tata Bisnis Solusi ini mengatakan bahwa arsiparis perlu memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni untuk meyakinkan pimpinannya akan arti penting arsip. Informasi penting dalam perjalanan perusahaan sebelumnya sangat berguna untuk mengambil langkah-langkah penting untuk memajukan perusahaan.

Acara semakin menarik dengan paparan dari pembicara ketiga yaitu Nia S. Amira. Nia merupakan Deputy Editor Diogen Pro Culture Magazine yang merupakan media dari Balkan. Dalam pemaparan materi oleh Nia S. Amira (Peran Strategis Jurnalis dalam Mencerdaskan Masyarakat Mencegah *Fake News*) dikatakan, *fake news* muncul karena banyaknya informasi salah yang kita terima tanpa mengecek ulang. Sebagai profesional informasi, jurnalis berkepentingan menyampaikan berita yang faktual dan terkonfirmasi kebenarannya. Masyarakat perlu waspada akan situs berita palsu, contohnya situs ABC News palsu yang menggunakan domain .com.co. Untuk mengurangi penyebaran *fake news*, masyarakat perlu waspada dan jangan panik. Cek dulu kebenaran berita yang kita terima, dan jangan langsung menyebarkannya. Kita juga dapat menggunakan situs untuk mengecek kebenaran berita, seperti <http://factcheck.org>.

Hal serupa juga disampaikan oleh pembicara keempat yaitu Sebastian Partogi dalam materi tentang Menangkal Persebaran Berita Palsu: Pendekatan Teori Intervensi Sosial. Wartawan The Jakarta Post ini menyatakan bahwa pekerjaan jurnalis dan pustakawan sangat terkait erat. Pustakawan berperan penting dalam membantu riset dalam proses penulisan berita dan wartawan perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai bidang spesialisasinya.

Sayangnya, sistem pendidikan di Indonesia tidak membekali siswanya dengan kemampuan literasi media yaitu kemampuan mencerna berita dan haluan ideologis masing-masing media. Selain itu, adanya sikap skeptis karena banyak pemilik media *mainstream* yang ingin menjadikan medianya sebagai corong bagi kepentingannya. Untuk memerangi penyebaran berita palsu, jurnalis dapat berkontribusi dengan menyebarkan berita bermutu di media sosialnya. Selain itu, jurnalis juga dapat membuat ulasan buku yang baru dibacanya. (NFF)

MAR  
**13**

## Puisi untuk Dihayati, Bukan untuk Dipahami

Siapa yang tidak kenal dengan Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono (SDD)? Puisinya yang populer seperti “Hujan Bulan Juni” dan “Aku Ingin” sudah tidak asing lagi bagi para penggemar sastra. Namanya semakin populer setelah novel Hujan Bulan Juni diadaptasi menjadi film layar lebar pada November 2017 lalu. Selain puisi dan novel, guru besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI ini juga menulis karya lain, seperti cerita pendek.

Pada Rabu, 13 Maret 2019, Perpustakaan UI bersama Penerbit Gramedia Pustaka Utama (GPU) mengadakan acara Peluncuran Buku “Sepasang Sepatu Tua”, yang memuat 19 judul cerpen pilihan karya Prof. Sapardi. Acara dimulai dan diakhiri dengan pembacaan cerpen “Rumah-rumah” dan “Sepasang Sepatu Tua” oleh rekan-rekan dari FIB UI.

Sebelum membahas buku terbarunya bersama moderator, Prof. Sapardi memukau para penonton di Ruang Apung dengan duetnya bersama Michelle Maria. Prof. Sapardi dan



Michelle menyanyikan lagu “Can’t Help Falling in Love” yang dipopulerkan oleh Elvis Presley. Acara dilanjutkan dengan peluncuran buku “Sepasang Sepatu Tua: Sepilihan Cerpen” secara simbolis.

Ditanya mengenai kesannya akan pelaksanaan acara peluncuran bukunya, Prof. Sapardi berkomentar, “Buku sepasang sepatu tua ini berisi cerita pendek yang lama dan yang baru. (Rencananya) dibukukan menjadi dua, buku yang satunya belum (diterbitkan). Acara ini dilakukan karena ada kerja sama antara Penerbit GPU dengan Perpustakaan UI. (Saya) senang (dengan acara) ini. Mudah-mudahan nanti akan disusul dengan buku lain. Saya lihat oke (acaranya).” Semoga karya Prof. Sapardi dapat terus mewarnai dan menginspirasi dunia sastra di Indonesia. (DGR)

MAR  
**14**

## Kolaborasi dalam membangun Industri Budaya



Pendiri Antarupa Studio, Ivan Chen mengatakan bahwa industri budaya dapat menghasilkan pendapatan negara yang cukup tinggi. Lebih lanjut, materi yang berjudul “*Cultural Content Industry*” di mana industri kreatif budaya digunakan sebagai *soft power* bagi beberapa Negara disampaikan

dalam acara Seminar Industri Budaya: Membangun Kemandirian melalui Pengetahuan dan Teknologi. Seminar diselenggarakan pada Kamis, 14 Maret 2019 pukul 09.00–12.00 WIB di Ruang Terapung Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok. Seminar tersebut adalah salah satu rangkaian acara UI Library Knowledge Sharing Media (UI LiKeS Me).

Kepala Perpustakaan UI, Dr. Fuad Gani, SS, MA dalam sambutannya mengatakan bahwa acara ini digagas atas ide dari Ivan Chen untuk berbagi tentang industri budaya. Selain

itu dalam sambutannya beliau juga mengatakan bahwa industri budaya digunakan sebagai propaganda negara, contohnya di negara Cina ada film ‘The Leader’ yang menggambarkan sifat-sifat dan karakter Karl Marx dengan sosialismenya. Fuad Gani juga mempresentasikan materi yang berjudul “Hak Cipta dan Industri Budaya”, menurutnya industri budaya erat kaitannya dengan penyebaran produk-produk budaya ke dalam dunia industri dan hal tersebut merupakan bagian dari hak cipta.

Prof. Ibnu Hamad (Guru Besar Ilmu Komunikasi UI) yang merupakan salah satu narasumber dalam acara tersebut mempresentasikan tentang “Utilitas Industri Kreatif: dari *mind-craft* ke *handy-craft*”. Menurutnya industri kreatif terus berlangsung dan ada di mana-mana. Kreativitas muncul dari pikiran kemudian menjadi tindakan. Salah satu teknik berpikir kreatif adalah berani untuk mencoba. Kemampuan kreativitas diperoleh melalui *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring).

Kesimpulan Luluk Tri Wulandari selaku Moderator pada acara tersebut adalah terdapat kesamaan pemaparan tiga narasumber yaitu perlunya upaya untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dibandingkan negara maju lainnya dalam hal mengembangkan industri budaya. Hal ini tentunya membutuhkan kolaborasi berbagai pihak untuk mewujudkan hal tersebut. (HSN)

MAR  
14

## Museum: Harta Karun Indonesia!



© PERPUSTAKAAN UI

Apa yang Anda pikirkan ketika mendengar kata ‘museum’? Sebagian besar orang menjawab museum identik dengan benda kuno. Lokakarya “Decoding Knowledge: Makna di Balik Simbol” membahas peran museum untuk mengungkap makna, simbol, karakter, filosofi dan nilai benda cagar budaya.

Lokakarya ini dilaksanakan di Ruang Apung, Perpustakaan UI pada Kamis, 14 Maret 2019.

Dr. Kresno Yulianto Soekardi, S.S., M.Hum, Kepala Laboratorium Arkeologi FIB UI, menjelaskan bahwa museum adalah lembaga non profit yang bertujuan untuk penelitian, sarana edukasi, dan rekreasi untuk masyarakat. Awalnya semua benda cagar budaya yang tersimpan di museum harus diinterpretasikan oleh kurator, sehingga peran museum sebagai sarana edukasi dan komunikasi tercapai. Akan tetapi, peran kurator berubah dari masa ke masa. Awalnya kurator hanya bertugas menjaga koleksi saja, sekarang peran kurator antara lain menjaga koleksi, peneliti, konservator, pembuat pameran, edukator, manajer, dan *public relation officer*.

Sebenarnya untuk mengungkap harta karun yang tersembunyi di museum tidak hanya tugas kurator saja, tetapi dapat bekerja sama dengan peneliti, ahli linguistik, ahli sejarah, dan lain-lain.

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, Aminudin, S.H., MBA., Direktur Asean Museum menjelaskan tentang koleksi Asean Museum berupa koleksi Cina Kuno, diawali dari penjelasan sejarah, simbol, makna filosofi, dan nilainya. Sejarah kontak Nusantara dengan Cina sudah berlangsung sejak sebelum masehi. Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu armada terkuat di Nusantara, bahkan dunia. Dari hubungan kedua negara, Nusantara memiliki harta karun peninggalan zaman dahulu, salah satunya keramik. Motif naga pada keramik Cina melambangkan simbol dan kekuatan besar.

Setelah paparan dari kedua narasumber, banyak pertanyaan yang menarik dari peserta lokakarya, salah satunya adalah apakah Indonesia juga mengeksport produknya ke luar negeri sejak jaman dahulu? Pertanyaan tersebut dijawab dengan bukti ditemukannya gerabah karya Majapahit di Cina. Setelah sesi tanya jawab berakhir, peserta lokakarya berkunjung ke pameran keramik Cina kuno, koleksi ASEAN Museum.

Pahami peranan museum dan lestarikan benda cagar budaya. Museum adalah harta karun Indonesia. Ayo berkunjung ke museum! (ASW)

MAR  
14

## Simbol Keramik Cina Kuno : Filosofi dan Nilai

Perpustakaan yang dikenal sebagai sumber informasi, pendidikan dan pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai pusat repositori. Sehubungan dengan itu, Perpustakaan UI sebagai perpustakaan perguruan tinggi menyimpan kekayaan lokal dari institusinya, seperti karya akhir mahasiswa, laporan penelitian, makalah ilmiah, dan lain sebagainya. Namun tidak menutup kemungkinan perpustakaan juga memiliki koleksi lain, seperti halnya Perpustakaan UI juga memiliki koleksi naskah kuno hasil karya kebudayaan nusantara.

Fungsi perpustakaan sebagai pusat penyimpanan bisa dikatakan mirip dengan museum. Museum juga mengumpulkan, merawat dan menyajikan warisan budaya dari masyarakat. Karena kesamaan itulah, Perpustakaan UI pada Kamis, 14 Maret 2019 berlokasi di Lantai 1 Perpustakaan UI, mengadakan pameran koleksi dari ASEAN MUSEUM. Koleksi yang dipamerkan adalah keramik hasil karya masyarakat cina kuno berupa piring, vas, guci dan lain sebagainya.



© PERPUSTAKAAN UI

Di hari yang sama, Perpustakaan UI juga menyelenggarakan Lokakarya *Decoding Knowledge* yang membahas makna di balik simbol-simbol pada keramik cina kuno mulai dari sejarah, keaslian, makna filosofi dan nilai. Direktur dari Asean Museum, Aminuddin SH, MBA bertindak selaku pembicara pada acara ini. Setelah lokakarya, peserta diajak ke tempat pameran untuk melihat langsung koleksi keramik dari Asean Museum. Terlihat antusiasme peserta saat mendengarkan penjelasan mengenai makna dari simbol-simbol yang diukir di keramik tersebut. (MRF)

MAR  
15

## Berbagi melalui Cerita: Membentuk Pengetahuan



Pengetahuan bukanlah sekedar informasi. Pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dialaminya. Internalisasi pengetahuan bisa juga kita dapatkan dari proses membaca buku. Keberhasilan seseorang dalam

menginternalisasikan pengetahuan yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap keluaran yang akan dibagikan kepada lainnya. Berbagi pengetahuan sangatlah penting untuk kita lakukan, bisa jadi apa yang kita miliki dapat mempengaruhi hidup orang lain. Salah satu cara untuk dapat membagi pengetahuan kita adalah melalui cerita.

Mengingat pentingnya akan hal tersebut, pada hari Jumat, 15

Maret 2018 dalam rangka Festival Berbagi Pengetahuan (UI LiKeS Me) Perpustakaan UI 2019 mengadakan acara Lokakarya “Buku dan Penuturan Cerita: Internalisasi dan Eksternalisasi Pengetahuan” yang diisi oleh Dr. Nining Indroyono Soesilo, M.A (Dosen FEB UI), Prof. Dr. Ir. Jan Sopaheluwakan M.Sc. (Institute for Sustainable Earth and Resources UI), dan Dr. Fuad Gani, S.S., M.A. (Dosen FIB UI & Kepala Perpustakaan UI).

Lokakarya ini membahas mengenai metode internalisasi dan eksternalisasi pengetahuan dari buku dan melalui penuturan cerita. Proses eksternalisasi pengetahuan bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan metode yang sesuai dengan target. Acara ini juga mengajak kita untuk lebih berani berbagi pengetahuan yang kita miliki dan menyampaikannya dari hati kita yang terdalam karena cerita yang menyentuh bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap hidup seseorang. (KYP)



MAR  
15

## Mengenal Lebih Dekat tentang Mengemas Ulang Informasi



Kemas ulang informasi adalah mengemas kembali informasi, atau mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Salah satu bentuk kemas ulang informasi dalam dunia literasi adalah ketika novel Lupus meledak, kemudian dikemas ulang sebagai komik, film dan sinetron. Menurut Eka Budiarta, narasumber acara Forum Berbagi Pengetahuan “Kemas Ulang Informasi” dalam rangkaian acara UI LiKeS Me 2019, sebuah informasi perlu dikemas ulang karena adanya perubahan zaman. Hal ini menimbulkan sebuah konteks baru yang perlu dibahas, perbedaan bahasa sehingga perlu diterjemahkan, dan penerima informasi dari disiplin ilmu yang berbeda.

Dalam acara yang sama, Yudhi Herwibowo, penulis novel sejarah “Sang Penggesek Biola: Sebuah Roman Wage Rudolf Supratman” mengungkapkan alasan seseorang menulis fiksi sejarah, antara lain yaitu

- menuliskan ulang pengalaman yang penulis alami
- mengisahkan ulang kisah yang pernah didengar
- membuat cerita sejarah menjadi lebih ringan
- menyuarakan suara yang tak terdengar
- membuat perspektif lain dari yang selama ini beredar di masyarakat
- upaya persuasif pada pembaca.

Sedangkan dalam sudut pandang yang lain, Eka Budiarta menyebutkan bahwa sebuah informasi perlu dikemas supaya memberikan keuntungan bagi produsen dan konsumennya. Selain itu, bentuknya lebih komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan penulis.

Yudhi Herwibowo juga menceritakan pengalamannya dalam mengemas ulang sejarah menjadi sebuah karya fiksi sejarah. Terdapat data mayor yang tidak boleh diubah, yaitu waktu kelahiran, waktu kematian, momen penting dalam kehidupan tokoh, momen penting yang menjadi latar, pandangan tokoh terhadap sesuatu, dan pertemuan atau perbincangan penting. Selibuhnya seperti emosi, dialog, serta pandangan tokoh terhadap hal-hal kecil dapat diubah sesuai perspektif penulis. (MOE)

MAR  
16

## Menjadi Penerjemah? Siapa takut!

Perpustakaan UI mengadakan lokakarya dengan tema “Kompetensi Bahasa Asing dan Nilai Ekonomisnya” pada Sabtu, 16 Maret 2019. Acara berlangsung di Ruang Apung selama kurang lebih tiga jam dihadiri oleh 25 peserta dengan berbagai macam latar belakang seperti penulis, editor, dosen, mahasiswa, dan pegawai yang memiliki ketertarikan pada penerjemahan naskah. Lokakarya ini juga menjadi penutup rangkaian acara UI LiKes Me 2019.



Pembicara pertama adalah seorang Manajer Redaksi Noura Books, Suhindrati Shinta yang memberikan penjelasan mengenai tahapan sebuah naskah bisa diterbitkan hingga menjadi sebuah buku. Kemudian Ivan Lanin, seorang wikipediawan Bahasa Indonesia yang memaparkan mengenai padanan istilah dalam Bahasa Indonesia yang bisa digunakan saat melakukan proses penerjemahan. Pembicara ketiga adalah Sebastian Partogi yang memberikan tips dan trik serta pengalamannya saat menerjemahkan beberapa buku salah satunya adalah buku Djenar Maesa Ayu berjudul Nayla. Selain menerjemahkan novel fiksi, pria yang kerap disapa Ogi ini bertugas sebagai Reporter dan *Copywriter* di The Jakarta Post sehingga memang bersentuhan dengan dunia terjemahan setiap harinya.

Acara ditutup dengan sesi praktik yaitu menerjemahkan sebuah naskah berita dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dipandu oleh Mas Ogi. Tanya jawab dan diskusi juga berlangsung cukup menarik. Salah satu pertanyaan menarik adalah berapa besar honor seorang penerjemah saat menerjemahkan sebuah buku yang dijawab secara jelas oleh ketiga pembicara. (NCT)

MAR  
16

## Pameran Buku dan Bazar Perpustakaan Datang Lagi!



Salah satu rangkaian acara yang tidak mungkin terlewat dalam acara UI LiKes Me 2019 adalah pameran dan bazar! Tahun ini, Perpustakaan UI bekerja sama dengan ASIAN Library menyelenggarakan Pameran Treasure of the Asian Library at Leiden University yang berlangsung mulai 11-23 Maret 2019. Dipamerkan dalam panel sepanjang lobi Perpustakaan UI sampai depan Ruang Komputer, pengunjung dapat menemukan kekayaan koleksi milik Asian Library yang berada di Leiden University. Selain itu, Perpustakaan UI juga bekerja sama dengan ASEAN Museum untuk menyelenggarakan Ancient Chinese Ceramics Exhibition pada 14 Maret 2019. Koleksi keramik milik ASEAN Museum ini juga dijadikan materi Lokakarya “Decoding Knowledge: Makna di Balik Simbol” yang diselenggarakan di hari yang sama.



Selama 14-16 Maret 2019, Perpustakaan UI mengadakan pameran buku bekerja sama dengan penerbit CV. Sagung Seto, Evernade, Marjin Kiri, Komunitas Bambu, KataDepan, AD Warehouse, dan UI Press. Antusiasme pengunjung terlihat tinggi karena penerbit memberikan penawaran khusus untuk pembelian buku selama pameran berlangsung. Untuk memeriahkan acara dan memberikan kesempatan bagi unit usaha binaan UI serta UKM lainnya, Perpustakaan UI juga mengadakan bazar perpustakaan. Mulai dari makanan sampai pakaian tersedia di bazar tahun ini. *Eits*, Perpustakaan UI juga menyediakan jamu gratis *lho* selama bazar berlangsung! (MOE)

FOTO: NURUL/NAUFAL/HANAFI



## Pandangan Mahasiswa

# Pelatihan Literasi Informasi di Perpustakaan UI

*Perpustakaan UI mengadakan dua kegiatan yaitu Pelatihan Literasi Informasi dan Sosialisasi dan Pelatihan Online Database EBSCO pada Senin, 11 Maret 2019.*

**K**egiatan Pelatihan Literasi Informasi yang diadakan hari ini dikhususkan pada penggunaan *reference manager* yaitu tata cara penulisan skripsi/laporan, cara cepat membuat daftar pustaka, catatan kaki dan sitasi. Selain itu peserta juga diajarkan cara menelusur jurnal baik dari situs nasional maupun internasional. Peserta adalah mahasiswa jurusan Geografi FMIPA Angkatan 2016 yang akan menyusun tugas akhir.



© PERPUSTAKAAN UI

*Mahasiswa Geografi FMIPA UI mengikuti Pelatihan Reference Manager (11/3)*



© PERPUSTAKAAN UI

*Amel, Sasqia, dan Aliza menilai Pelatihan Reference Manager Perpustakaan UI bermanfaat.*

Pelatihan berlangsung sekitar dua jam bertempat di Ruang Rapat Admin Perpustakaan UI dan dihadiri 30 mahasiswa. Dua pustakawan mengajarkan literasi informasi kepada para mahasiswa. Menurut Amel, pelatihan seperti ini sangat bermanfaat terutama saat proses penulisan proposal tugas akhir seperti saat ini. Sasqia menambahkan bahwa pelatihan ini dilaksanakan atas saran dosen pengampu mata kuliah Topik Penelitian Fisik. Aliza menegaskan bahwa apabila ada pelatihan serupa ia sangat tertarik untuk mengikuti.

**1**

Sedikit berbeda dengan kegiatan Pelatihan Informasi Literasi, bertempat di Ruang Pertemuan Lantai 3 Perpustakaan UI diadakan Sosialisasi dan Pelatihan Online Database EBSCO. Pada kegiatan ini tidak hanya mahasiswa yang diajarkan untuk mengeksplor lebih dalam *platform* EBSCO melainkan juga pustakawan. Kegiatan berlangsung sekitar dua jam untuk per satu sesi. Instruktur merupakan perwakilan dari EBSCO bernama Tay Chew Boon.

Dua peserta yang diwawancara adalah mahasiswa strata dua jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI bernama Chintya dan Yulia. Beberapa mahasiswa mengikuti pelatihan literasi informasi karena arahan dosen, sedangkan dua mahasiswa ini mengikuti pelatihan karena info yang banyak tersebar di grup angkatan. Kemudian Yulia menyebutkan sering melihat jadwal pelatihan yang banyak diposting di sosial media Perpustakaan UI.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Yulia dan Chintya mengaku kegiatan seperti ini sangat bermanfaat. Eksplorasi dan penelusuran mejadi lebih mendalam serta dapat meningkatkan kapasitas dalam



*Chintya dan Yulia berharap jadwal pelatihan dapat diperbanyak, dan waktunya tidak bentrok dengan jam kuliah.*



*Tay Chew Boon memberikan sosialisasi dan pelatihan online database EBSCO kepada mahasiswa dan pustakawan UI, pada Senin (11/3).*

pencarian artikel. Harapan lain adalah agar waktu pelatihan diperbanyak dan fleksibel karena bentrok dengan kuliah.

Sekedar menambahkan bahwa Pelatihan Literasi Informasi yang telah dibagi menjadi beberapa rumpun ilmu sudah rutin diadakan oleh Perpustakaan UI. Informasi seringkali disebarkan melalui OPAC/Website Perpustakaan UI serta sosial media seperti Instagram dan Twitter. Perpustakaan UI juga membuka kesempatan bagi Sivitas Akademika UI yang membutuhkan pelatihan cara mengakses sumber daya perpustakaan baik tercetak maupun digital, penulisan daftar pustaka dan *research tools* lainnya. Kirimkan email ke [refdesk.lib@ui.ac.id](mailto:refdesk.lib@ui.ac.id) untuk menanyakan ketersediaan jadwal pada pustakawan dan pustakawan akan melatih secara langsung. (NCT)

FOTO: NURUL

## Serba-serbi

# Knowledge-Based Industry

Koleksi Perpustakaan UI memiliki beragam koleksi naskah kuno nusantara. Koleksi naskah ini mengandung kearifan lokal yang harus tetap kita jaga dan manfaatkan. Untuk melestarikan informasi yang terkandung dalam koleksi naskah, Perpustakaan UI menyelenggarakan acara **Knowledge-Based Industry (KBI)**. Setiap tahunnya, acara dengan tagline “Merawat Pengetahuan Nusantara” ini mengusung tema yang berbeda.

Berikut tema acara KBI sejak tahun 2015 hingga sekarang.



◀ **KBI I (2015)**  
**“Batu Permata Asli Indonesia”**

**KBI II (2017)** ▶  
**“Obat dan Pengobatan Tradisional Indonesia”**



◀ **KBI III (2018)**  
**“Permainan Tradisional Indonesia”**

**KBI IV (2019)** ▶  
**“Wastra Nusantara”**



KBI “Wastra Nusantara” akan dilaksanakan pada Kamis-Sabtu, 24-26 Oktober 2019. Rangkaian acaranya terdiri dari Seminar, Lokakarya, Pameran, dan Bazar seputar wastra atau kain khas Indonesia. Jangan lewatkan acaranya! Pantau terus media sosial Perpustakaan UI untuk info lebih lanjut. (DGR)



# Galeri Karya, Citra Perpustakaan UI

Siapa yang tahu Galeri Karya Sivitas Akademika Universitas Indonesia di Perpustakaan UI? Galeri Karya merupakan layanan garda terdepan di Perpustakaan UI, yang dimulai 2015.

**A**walnya layanan ini bernama Layanan Display Buku yang terletak di Lobby Perpustakaan UI dengan jam operasional Senin-Jumat pukul 08.00-16.00. Koleksi Display Buku adalah buku baru koleksi Perpustakaan UI dan buku klasik. Buku baru di Display Buku berganti setiap dua minggu sekali dan dapat dipinjam oleh Sivitas UI, sedangkan koleksi buku klasik hanya dapat dibaca di tempat.

Selain itu, layanan ini juga memamerkan koleksi tematis hari besar nasional, misalnya Hari Pers, Hari Perawat Nasional, Hari Air Sedunia, Hari Pendidikan dan Kebangkitan Nasional, dan hari besar nasional lainnya. Koleksi tematis yang dipamerkan adalah koleksi buku teks dan tugas akhir Sivitas UI (Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Koleksi buku dapat dipinjam oleh Sivitas UI, sedangkan koleksi tugas akhir hanya dapat dibaca di tempat.

Seiring perkembangan waktu, Layanan Display Buku berubah nama menjadi Galeri Karya. Apa sih perbedaannya? Perpustakaan UI masih mempertahankan koleksi tematis, tetapi mengganti koleksi buku baru menjadi buku karya Sivitas UI. Saat ini buku baru koleksi Perpustakaan UI hanya dapat diakses di koleksi buku teks yang ada di Lantai 2 Perpustakaan UI. Ada pun buku karya Sivitas UI hanya dapat dibaca di tempat. Layanan Galeri Karya merupakan representasi karya intelektual Sivitas UI. Pemustaka juga dapat bertanya apa pun kepada pustakawan Perpustakaan UI, mulai dari koleksi, cara penelusuran, pembuatan akun keanggotaan perpustakaan, dan layanan lainnya. (ASW)



# Anti Mix Language ala Ivan Lanin

Masih dalam rangkaian acara *UI Library Knowledge Sharing Media (UI LiKeS Me) 2019*, Perpustakaan UI mengadakan sebuah lokakarya dengan tajuk “Kompetensi Bahasa Asing dan Nilai Ekonomisnya”. Tim *UI Lib.Berkala* sempat mewawancarai salah satu narasumber kegiatan tersebut, yaitu Ivan Lanin. Beliau mulai mencintai bahasa Indonesia sejak 2006, ketika menjadi kontributor *Wikipedia Indonesia*.

Dalam wawancara tersebut, kami sempat membahas tentang fenomena Anak Jaksel. Menurut ilmu linguistik, fenomena yang muncul dari kalangan agensi periklanan yang berkantor di Jakarta Selatan ini terjadi karena adanya alih kode. Saat kita berbicara kemudian kita belum tahu padanan kata dalam bahasa yang kita gunakan, kita akan menggunakan kata dalam bahasa lain. Sama halnya ketika kita sedang mempermudah penjelasan terhadap sesuatu, kita akan mencari padanan kata dari bahasa lain yang sering digunakan. Uniknyanya, alih kode ini juga terjadi karena adanya faktor sosial, yaitu untuk menunjukkan kesamaan identitas.

Nah, supaya kita terhindar dari penggunaan bahasa yang tercampur, Ivan Lanin berbagi tips untuk berbahasa Indonesia dengan baku tapi tidak kaku.

## 1. Niat!

*Nawaitu* itu penting! Niat kalau kita mau berusaha dan memulai berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Niat untuk mulai waspada dengan kata-kata yang keluar dari mulut kita. Bahwa mulai saat ini, semua yang kita katakan merupakan kata dari bahasa Indonesia.

## 2. Waspada dalam berbahasa

Mulai menyimak kata yang keluar dari mulut kita, memperhatikan apa yang tertulis dari tangan kita. Seiring dengan niat yang sudah ditanamkan, kewaspadaan ini akan sangat membantu kemampuan kita dalam berbahasa Indonesia. Tidak perlu terlalu berkecil hati apabila menemukan kesulitan. Mulailah dengan sedikit demi sedikit. Boleh menggunakan bahasa asing, asalkan dengan kesadaran penuh. Misalnya, kita belum menemukan padanan kata yang tepat, atau apabila lawan bicara tidak paham apabila kita menggunakan satu kata baru dalam bahasa Indonesia, barulah kita boleh menggunakan padanan dalam bahasa asing.

## 3. Latihan

Apabila memulai dengan berbicara dirasa sulit, kita bisa memulainya dengan menulis! Menggunakan bahasa Indonesia yang baku akan lebih mudah diterapkan dalam tulisan karena kita lebih mudah mengontrol apa yang kita tulis. Berbicara cenderung lebih sulit karena bersamaa dengan berpikir sehingga menjadi tidak terkendali. Kita bisa mulai menggunakan bahasa Indonesia yang baku ketika bercakap dengan teman di Whatsapp atau media sosial lainnya. Dengan begitu nantinya kita akan mulai terbiasa membuat kalimat percakapan dengan bahasa yang baik dan benar.

#### 4. Percaya Diksi



FOTO: NURUL  
© PERPUSTAKAAN UI

Ini yang menjadi masalah utama kita. Kurangnya perbendaharaan kata menyulitkan kita dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan menarik. Akhirnya, kita kembali menggunakan bahasa asing. Untuk memperkaya diksi, kita tidak perlu membaca kamus bahasa Indonesia selama sebulan penuh. Cukup perbanyak membaca buku, boleh novel atau buku dengan subyek lain yang digemari. Ketika membaca buku tersebut, kita akan menemukan kata baru. Nah, mulai deh kita buka kamus, cari tahu tentang kata tersebut. Dengan cara ini, kita akan lebih mudah menghafal kata baru tersebut dan menerapkannya dalam penggunaan kalimat sehari-hari.

#### 5. Tingkatkan kemampuan penyusunan kalimat



PIXABAY.COM

Hal yang tidak kalah penting dari perbendaharaan kata adalah kemampuan penyusunan kalimat. Saat SD dulu, kita diajarkan pola penyusunan kalimat harus SPOK. Padahal komponen yang harus ada dalam penyusunan kalimat hanya subyek dan predikat, itupun tidak harus berurutan. Bisa saja predikat dulu baru subyek atau sebaliknya. Obyek dan keterangan dapat diletakkan di awal, tengah, atau akhir kalimat. Fleksibilitas dan kedinamisan dalam menyusun kalimat perlu dipraktikkan sehingga kita terbiasa menggunakannya.

#### 6. Praktik!



PIXABAY.COM

Tantang diri sendiri untuk mulai membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Coba di media sosial. Mungkin bisa dengan menantang diri sendiri seperti yang dilakukan Ivan Lanin sejak 2007, yaitu membiasakan diri berbahasa Indonesia dengan baku di Twitter. Dengan keterbatasan karakter di Twitter dapat menjadi tantangan supaya bisa menulis kalimat dengan efektif. Terbayang *kan*, kalau Ivan Lanin tiba-tiba salah ketik di Twitter? Wah, bisa dihujat warganet *tuh*.

Banyak hal menarik dalam bahasa Indonesia yang belum dieksplorasi sudut-sudutnya. Sebagai bahasa ibu, kita terbiasa memahami bahasa Indonesia secara naluriah, bukan memahami pola bahasa tersebut. Kita menggunakan bahasa Indonesia sesuai kebiasaan, bukan sesuai dengan kaidah yang benar. Banyak pertanyaan tentang bahasa Indonesia yang tersembunyi jauh di bawah sana dan belum terbongkar. Yuk, kita kembalikan lagi bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia formal juga bisa keren dan luwes *kok!*

#### Fakta Menarik!



FOTO: NURUL  
© PERPUSTAKAAN UI

Awalnya Ivan Lanin juga lebih fasih bahasa Inggris dan bahasa pemrograman daripada bahasa Indonesia. Namun dengan kemauan dan proses belajar yang terus menerus, beliau jadi mahir bahasa Indonesia bahkan membantu lembaga bahasa membuat padanan kata yang belum ada di bahasa Indonesia. (MOE)

# SELAMAT DATANG MAHASISWA BARU UI 2019

## MABA UI STARTERPACK



**BAJU HITAM-PUTIH**



**NAMETAG KREATIF**



**SMARTPHONE  
(LUNTUK BERKOMUNIKASI  
TERKAIT TUGAS OKK)**



**BUKU PADUAN SUARA**



**KUNCI KOST-KOSAN  
(KALAU HILANG,  
NGGAK BISA PULANG)**



**KARTU MAHASISWA UI  
(KTM JUGA BERLAKU SEBAGAI  
KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN UI LHO)**

YUK MANFAATKAN  
LAYANAN  
PERPUSTAKAAN UI!



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA

 [LIB.UI.AC.ID](http://LIB.UI.AC.ID)

 [LIBRARY@UI.AC.ID](mailto:LIBRARY@UI.AC.ID)

  @UI\_LIBRARY